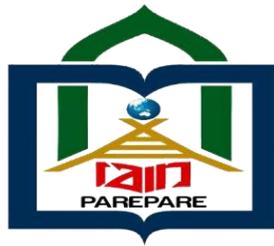


**PEMANFAATAN OPEN AKSES JURNAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SYAFRUDDIN
NIM: 21202203886108028

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafruddin
NIM : 2120203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan open akses journal sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik di SMKN 1 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023

Mahasiswa,



Syafruddin

NIM: 2120203886108028

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Syafruddin, NIM: 2120203886108028, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pemanfaatan Open Akses Jurnal sebagai Sumber Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 1 Barru, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Hj. Hamdanah., M.Si

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahdar, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dr. Zulfah., M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Muzakkir., MA

(.....)

Parepare, 31 Juli 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah Saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr, Hj. Hamdanah, M.Si., sebagai Pembimbing I dan Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai Pembimbing II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Penguji I dan Dr. Muzakkir, M.Ag., sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;

6. Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua, istri tercinta, anak-anak, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;

7. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 31 Juli 2023

Penyusun,



Syafuruddin

NIM: 2120203886108028

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN LITERASI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Yang Relevan	9
B. Analisis Teoritis Subjek.....	13
1. Journal	13
2. Pengertian Sumber Belajar	23
3. Journal Sebagai Sumber Belajar.	25
4. Sumber Belajar Menurut Pandangan Islam	32
5. Pengertian Hasil Belajar	34
C. Kerangka Teoritis Penelitian	52
D. Bagan Kerangka Teori	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Paradigma Penelitian.....	54
C. .Sumber Data.....	55
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56

E. Instrumen Penelitian	56
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud}ah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haqq

نُعِمُّ : nu"ima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *syber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika t pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>s}allallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Syafruddin
NIM : 2120203886108028
Judul Tesis : Pemanfaatan open akses jurnal sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik di SMKN 1 Barru

Tesis ini membahas tentang Pemanfaatan open akses journal sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik di SMKN 1 Barru Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat open akses jurnal terhadap peserta didik, pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan factor dan kendala dalam open akses jornal.

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif, peneliti langsung ke lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Barru.

Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Pemanfaatan Open akses Jurnal oleh peserta didik di SMKN 1 Barru sangat dirasakan oleh peserta didik karena teknologi informasi dan komunikasi adalah wadah yang digunakan untuk membantu mereka untuk membuat dan mengubah dan mendapatkan pengetahuan, open akses jurnal adalah sebuah jurnal yang menyediakan full teks isi artikelnnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diakses secara gratis oleh guru dalam proses pembelajaran melalui web/Internet. (2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku dan menambah pengetahuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal itu terjadi akibat proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran , atau sumber belajar yang digunakan di SMKN 1 Barru (3) Kendala open akses Jurnal di SMKN 1 Barru yaitu Kendala peserta didik dalam menggunakan open akses jurnal sebagai sumber belajar adalah,jaringan internet loading pada saat open akses jurnal, peserta didik tidak memiliki Kuota internet untuk mengakses jurnal online.

Kata kunci: *Open Akses Jurnal Sebagai Sumber belajar*

ABSTRACT

Name : Syafruddin
NIM : 2120203886108028
Title : The Utilization of Open Access Journals as Learning Resources
to Improve Student Achievement in SMKN 1 Barru

This thesis discusses the utilization of open access journals as learning resources to improve student achievement in SMKN 1 Barru. The research aimed to determine the benefits of open access journals for students, the utilization of learning resources to enhance student achievement, and the factors and constraints related to open access journals.

The research employed a qualitative descriptive design, with the researcher conducting field research through observation, interviews, and document analysis. The data sources included the School Principal and Islamic Education Teachers in SMKN 1 Barru.

The findings of the research revealed that (1) the utilization of open access journals by students in SMKN 1 Barru was highly beneficial, as information and communication technology provided a platform for them to create, modify, and acquire knowledge. Open access journals, which offer full-text articles that are scientifically accountable, are accessed for free by teachers during the learning process through the web/internet. (2) Improving student achievement involved changes in behavior and increased knowledge among students, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. This was influenced by the learning process, the use of instructional media, and the learning resources employed in SMKN 1 Barru. (3) Constraints related to open access journals in SMKN 1 Barru included issues such as internet connectivity, slow loading times for open access journals, and students lacking internet data quotas to access online journals.

Keywords: Open Access Journals, Learning Resources

الإسم : شافرو الدين
رقم التسجيل : 8208016883020212
موضوع الرسالة : استخدام مجلات الوصول المفتوح كمصدر تعليمي في تحسين
تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية نيجي 1 بررو

تناقش هذه الأطروحة حول استخدام مجلات الوصول المفتوح كمصدر تعليمي في تحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية نيجي 1 بارو تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فوائد مجلات الوصول المفتوح للطلاب، استخدام موارد التعلم لتحسين تحصيل تعلم الطلاب والعوامل والقيود في مجلات الوصول المفتوح.

هذا النوع من البحث وصفي نوعي، البحث الوصفي، وتوجيه الباحثين إلى الميدان من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. مصادر البيانات هي مدير ومعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية المهنية 1 بررو.

تظهر نتائج البحث، (1) يستمتع الطلاب في مدرسة 1 بررو الوطنية المهنية الثانوية باستخدام مجلة افصح الوصول إلى دفتر اليومية من قبل الطلاب. لأن تكنولوجيا المعلومات والاتصالات هي حاوية تستخدم لمساعدتهم لخلق وتغيير واكتساب المعرفة، مجلة الوصول المفتوح هي مجلة تقدم نصًا كاملاً يمكن تبرير محتويات المقالات علميًا، يمكن الوصول إليها مجاناً من قبل المعلمين في عملية التعلم عبر الويب/الإنترنت. (2) تحسين التحصيل الدراسي للطلاب هو تغيير في السلوك وزيادة معرفة الطالب والتي تشمل الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية، يحدث هذا بسبب عملية التعلم ، أو استخدام وسائط التعلم، أو مصادر التعلم المستخدمة في المدرسة الثانوية المهنية الوطنية 1 بررو تتمثل العوائق التي تحول دون الوصول إلى المجلات في مدرسة الولاية المهنية الثانوية 1 بررو ، وهي قيود الطلاب في استخدام مجلات الوصول المفتوح كمصدر تعليمي، في شبكات تحميل الإنترنت أثناء المجلات ذات الوصول المفتوح، ولا يمتلك الطلاب حصة إنترنت للوصول إلى المجلات عبر الإنترنت

.الكلمات الراسية : المجلات المفتوحة الوصول كمصادر تعليمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini segala aspek kehidupan manusia, kini sangat berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi. Penyebab utama yang paling terasa pada perubahan tersebut adalah pada aspek Teknologi Informasi dan komunikasi. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Jurnal akses terbuka peer-review adalah bentuk tradisional dari akses terbuka. Jurnal Akses Terbuka juga menawarkan manfaat bagi semua peserta. Keuntungan utama majalah terbuka adalah mempercepat hubungan antara pemilik jurnal dan pembaca di seluruh dunia. Jurnal yang diterbitkan secara online memudahkan pembaca untuk mengaksesnya. Kemudahan penggunaan ini dapat menciptakan komunikasi ilmiah yang lebih efektif dan efisien. Artikel jurnal yang dibuat oleh penulis dapat menerima umpan balik langsung dari pembaca, baik tentang kualitas jurnal maupun topik lainnya. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana kualitas jurnal yang telah dihasilkannya. Penulis juga melihat seberapa cepat dan jauh perkembangan ilmu yang diteliti.

menyatakan bahwa “Jurnal akses liberal mempercepat waktu publikasi karya, meningkatkan penggunaan jurnal daripada jurnal cetak, dan membantu meningkatkan faktor dampak jurnal”. Jurnal yang terbuka memudahkan pengguna untuk mengakses, pengguna tidak perlu menunggu untuk mengakses jurnal sesuai dengan minatnya. Dengan masuk ke database jurnal, pengguna dapat membaca, mengunduh, dan menyalin jurnal yang tersedia secara instan. Dengan cara ini, waktu pengiriman jurnal dapat diminimalkan jika jurnal masih dalam bentuk cetak. Dari jurnal yang terbit online, lebih mudah untuk mengetahui seberapa sering majalah tersebut digunakan dan dijadikan referensi bahan kajian SMKN 1 Barru.

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut, perpustakaan harus bisa memenuhi berbagai kebutuhan informasi para penggunanya. Perpustakaan tidak hanya memberikan layanan yang sama dari tahun ke tahun namun harus menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan para penggunanya. Jika tidak mengikuti perkembangan tersebut, perpustakaan akan ditinggalkan penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengembalikan peran dan fungsinya dalam menunjang kebutuhan informasi para penggunanya sesuai dengan kemajuan zaman.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka jarak ruang dan waktu menjadi hampir tanpa batas. Pola perilaku pengguna perpustakaan dalam mencari informasi perlu mengikuti kemajuan atau perubahan tersebut dan perpustakaan harus siap setiap saat jika diperlukan. Untuk mengikuti perubahan tersebut, perpustakaan harus terhubung ke jaringan internet karena

banyak informasi yang dapat dicari di internet. Salah satu sumber informasi di internet untuk pengembangan layanan perpustakaan adalah jurnal yang bisa diakses oleh siswa dan dijadikan sebagai sumber belajar dan hal ini sangat efektif bagi peserta didik karena dengan mengakses jurnal berbeda dengan akses sumber informasi yang lain karena jurnal sudah dibuat oleh penulis dengan sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan maka dengan akses jurnal bagi peserta didik ini merupakan sumber belajar untuk menambah wawasan pengetahuan dengan hal tersebut maka dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Koleksi perpustakaan yang lengkap merupakan salah satu unsur penting bagi suatu perpustakaan. Pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan perpustakaan. Bagaimanapun, banyaknya jumlah koleksi sebuah perpustakaan belum dapat dijadikan tolak ukur yang paling utama bagi idealnya sebuah perpustakaan. Dalam hal ini, perpustakaan dapat dibedakan menjadi *large library* dan *great library*. Perpustakaan dengan jumlah koleksi buku yang banyak (*large library*) bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Besarnya nilai koleksi perpustakaan dalam artian bahwa koleksi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang menentukan pemanfaatan koleksi oleh peserta didik¹. Koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jurnal yang dapat diakses, yang termasuk dalam salah satu kategori sumber belajar.

¹Hardii, "Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode *Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia*" (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h.3.

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran². Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan belajar, dimana sumber belajar merupakan salah satu komponennya. Sebagai salah satu komponen

Proses Pembelajaran, sumber belajar memegang peranan penting dalam pembentukan keberhasilan belajar. Dengan kata lain, pada dasarnya peranan pokok sumber belajar dalam proses belajar adalah mentransmisikan rangsangan atau sebagai informasi kepada peserta didik.

Guru dituntut untuk mampu melakukan tugas-tugas dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, di era digitalisasi agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal, oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan menyerahkan presentasi dari guru, duduk dengan rapi dan teratur.³ Tetapi peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inisiatif untuk menciptakan pengetahuan melalui literasi open akses journal. Karena dalam fase penyampaian materi proses pembelajaran aktif, tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai fasilitator, tetapi secara aktif melibatkan peserta didik dalam memahami dan memproses

²Supriadi,. *“Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran”* (Banda Aceh:UIN Ar-Raniry, 2015), h.129.

³Syahril Romli, *“Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau”* Disertasi Doktor. h.2

pengetahuan melalui pembelajaran dan literasi digital dari handpon yang mereka miliki.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa calon peneliti melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Barru telah memanfaatkan open Akses Jurnal pada proses pembelajaran Pendidikan agama islam , Jumlah guru pada SMKN 1 Barru sebanyak 76 guru, 32 Rombongan belajar dan saat ini program keahlian sebanyak 6 jurusan diantaranya , Program keahlian Akuntansi, Program keahlian Adm. Perkantoran, Program keahlian perdagangan, Program keahlian tata busana, Program keahlian Multi media, Program keahlian tehnik Komputer dan jaringan, namun peserta didik belum mampu merespon sebagai mana yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pendidikan merupakan konsep yang sangat penting dan kompleks dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi dewasa, manusia akan mampu mengelola fitrah yang Tuhan berikan kepada manusia. Sesuai dengan pentingnya pendidikan, guru menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang memiliki potensi untuk mendidik dan di didik.

Ali bin Abi thalib mengatakan :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقَ

لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِزَمَانِنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”⁴

Allah berfirman dalam QS. Al- Imran /3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Terjemahnya :

*Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."*⁵

Sebagai seorang guru mengembang amanah profesi, ia harus selalu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, salah satunya adalah memanfaatkan Open Akses Journal sebagai Sumber belajar.

Penulis tertarik meneliti Pemanfaatan open akses journal senagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga jauh lebih

⁴Abu Salma Al-Atsary, Sahihkah “Didiklah Anakmu Sesuai Zamanmu” , <https://abusalma.net> , 25 Juni 2023

⁵ Kementerian Agama RI, “ Alquran dan terjemahnya wakaf Umi”(Depok : Sabiq, 2009), h.60.

menguntungkan bagi penggunaan dalam hal keefektipan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian dan mengarahkan peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁶ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Kajian Pemanfaatan Open akses Jurnal di SMKN 1 Barru
2. Kajian Manfaat Open Akses Jurnal dalam meningkatkan Prestasi belajar di SMKN 1 Barru
3. Kajian Pemanfaatan Open akses Jurnal untuk Meningkatkan Prestasi belajar di SMKN 1 Barru

C. Rumusan Masalah

Untuk pembahasan lebih lanjut, masalah pokok yang telah disebutkan, dikembangkan dalam beberapa sub permasalahan :

1. Bagaimana Pemanfaatan open akses Journal sebagai Sumber belajar peserta didik di SMKN 1 Barru?
2. Bagaimana manfaat open akses jurnal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Barru?
3. Apakah kendala pemanfaatan open akses Jurnal di SMKN 1 Barru?

⁶Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi”* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), h. 94.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pemanfaatan Open akses Jurnal terhadap peserta didik di SMKN 1 Barru .
- b. Untuk mengetahui Manfaat Open Akses Jurnal prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Barru.
- c. Untuk mengetahui Kendala Open Akses Jurnal di SMKN 1 Barru

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk memperluas wawasan keilmuan dalam masalah Pendidikan untuk Guru dan siswa pada umumnya dan praktisi Pendidikan Islam pada khususnya, terutama dalam pendidikan Agama Islam atau secara lebih khusus dalam masalah Pemanfaatan open akses journal sebagai sumber Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Barru.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau setidaknya insprasi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih intensif masalah-masalah yang serupa dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Pemanfaatan open akses Jurnal Sebagai Sumber belajar dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa di SMKN 1 Barru, dari penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Penelitian Nasrul dengan Judul Disertasi ‘ Model Pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam Peningkatan prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, Kabupaten Barru adapun hasil penelitiannya yaitu Dengan adanya model pembelajaran digital, hal ini dapat menjadi upayah guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik begitupun guru terus mengikuti perkembangan teknologi, dan memanfaatkanya dalam proses pembelajaran sehingga dunia pendidikan akan terus maju seiring dengan perkembangan teknologi, karena apabila dalam dunia pendidikan tidak mengikuti perkembangan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia maka pendidikan tidak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dengan menggunakan model pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena karakter peserta didik dan gaya belajar peserta didik berbeda-beda dengan adanya media sehingga dapat mencakup semua gaya belajar peserta didik dan dapat menjangkau secara menyeluruh didalam kelas karena diterapkan

pembelajaran teori VAK Visual, Auditory dan kinestetik.⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pemanfaatan journal dan model pembelajaran sedangkan persamaannya adalah memanfaatkan teknologi dan internet, peningkatan prestasi belajar.

Penelitian Muzdalifatuz Zahrotul Jannah dengan judul tesis ‘Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika’ hasil penelitiannya adalah Motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar (mempunyai rasa percaya diri dalam belajar, belajar atas kemauannya sendiri, semangat dalam belajar, ketika ada tugas tidak menunda-nunda dalam mengerjakan dan ketika ada kesulitan dalam belajar tidak mudah menyerah) semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek pembahasan, dalam penelitian ini terfokus pada hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian penulis ingin melihat peningkatan prestasi belajar.

Penelitian harsya dan Azwar dengan Judul ‘Pemanfaatan Jurnal elektronik oleh mahasiswa kedokteran Unhas Makassar hasil penelitiannya adalah pemanfaatan jurnal elektronik masih di kategorikan rendah dan kendala yang

⁷Nasrul “ Model Pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA.Muhammadiyah Padaelo, dalam Disertasi Universitas Muhammadiyah Parepare 2023. H.159

⁸Muzdalifatuz Zahrotul Jannah, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika” *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim 2017), h. 144.

dihadapi terhadap jurnal elektronik yaitu kurang optimalnya sosialisasi sehingga pengetahuan mereka tentang elektronik kurang.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek tinjauan, sedangkan persamaanya adalah pada pemanfaatan jurnal.

Penelitian Juairia dan Chusnul Muliadi , M.Pd.I dengan judul Pemanfaatan Internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa hasil penelitiannya yaitu Pemanfaatan internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi salah satu perhatian utama pada saat ini. Karena saat ini, dunia pendidikan banyak di pengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam hal ini, yang menjadi daya tariknya adalah pemanfaatan internet di dunia pendidikan. Sehingga, dengan kemudahan-kemudahan yang sudah ada saat ini. Siswa di tuntut untuk bisa lebih aktif dalam mencari referensi-referensi dalam belajar, khususnya pada pelajaran PAI. Seperti pada mata pelajaran Aqidah, fiqih, Al- Qur'an, sejarah pendidikan islam dan lain - lain. Karena, pada dasarnya dalam Pendidikan Islam Allah sudah memberikan ilmu di dalam Al- Qur'an dan keterangannya di dalam As-Sunnah. Dan tugas manusia atau pelajar adalah mempelajari dan memahaminya. Karena, apa yang ada di dalam Al- Qur'an masih bersifat universal. Serta membuktikan tentang ajaran didalam Al- Qur'an dengan penemuan -penemuan para ilmuwan yang ada saat ini. Sehingga, selain dapat mengembangkan kognitifnya, siswa juga dapat menambah pemahaman tentang keislaman. Dan juga di jelaskan mengenai dampak internet serta hubungan internet dengan pendidikan dan pemahaman

⁹Harsya dan Azwar, "Pemanfaatan Jurnal elektronik" dalam Jurnal al-Hikma, Vol 3 No 1. 2015, h. 35.

tentang pendidikan Agama Islam yang diperolehnya melalui internet dapat membantu seseorang pelajar saat mendapat evaluasi atau tes sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek kajian dalam penelitian ini jenis Sumber belajar yang digunakan, sedangkan dalam penelitian penulis adalah sumber belajar yang memanfaatkan jurnal dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian Nur'aini dengan Judul 'Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Jurnal Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera' Hasil penelitiannya adalah menunjukkan mayoritas siswa lebih sering menggunakan jurnal elektronik dari pada jurnal cetak. Keseluruhan jurnal elektronik memenuhi kebutuhan informasi siswa daripada jurnal cetak. Secara umum, siswa mengatakan bahwa jurnal elektronik lebih canggih daripada jurnal cetak.¹¹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek kajian dalam penelitian ini berfokus dengan perbedaan jurnal cetak dan jurnal elektronik sedangkan penulis dengan open journal sebagai sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Analisis Teoritis Subjek

¹⁰Juairia dan Chusnul Muliadi , M.Pd.I dengan judul Pemanfaatan Internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam jurnal risalah, Vol.26.No 3, September 2015.h.1

¹¹Nur'aeni "Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera" dalam Jurnal Volume XI Nomor 2, 2015, h.12

1. Jurnal

a. Definisi Jurnal

Terbitan dalam bidang tertentu oleh instansi, badan, organisasi, profesi maupun lembaga keilmuan. Terbitan secara berkala dan teratur berisi informasi ilmiah, hasil penelitian, prosiding seminar maupun pertemuan ilmiah yang lain.¹² Jurnal sebenarnya merupakan publikasi ilmiah yang memuat informasi tentang hasil kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi minimal harus mencakup kumpulan atau kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris dan pengembangan gagasan atau usulan ilmiah.¹³

b. Definisi Open Akses Jurnal

Reitz dan Siswadi menggunakan istilah jurnal elektronik (*electronic journals*) untuk *online journal*. Mendefinisikan bahwa jurnal elektronik sebagai versi digital dari jurnal tercetak, atau jurnal seperti dalam bentuk publikasi elektronik tanpa versi tercetaknya, tersedia melalui email, web atau akses internet. Baik elektronik jurnal maupun jurnal tercetak merupakan jurnal dalam cakupan terbitan berseri. Perbedaannya terletak pada media aksesnya dimana jurnal tercetak dalam bentuk tercetak berbahan baku kertas dan dibaca langsung, sedangkan *online journal* berupa jurnal dalam bentuk digital dan untuk membacanya diperlukan akses internet terlebih dahulu. Keduanya memiliki

¹²Lasa.HS. "Pengelola terbitan berkala" (Yogyakarta: kanisius, 1994), h. 16.

¹³Jamaluddin "Mengenal Elektronik dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Perpustakaan" dalam Jurnal JUPITER Vol.XIV No.2, 2015, h. 40.

sumber informasi yang sama yaitu jurnal.¹⁴Biasanya e-jurnal yang diterbitkan sama atau setara dengan jurnal cetak seperti biasa tetapi akhir-akhir ini ada peningkatan jumlah jurnal ilmiah yang diterbitkan hanya secara elektronik. Akibatnya, e-jurnal telah muncul sebagai komponen penting dari sumber daya informasi dari perpustakaan dan memainkan peran penting dalam distribusi informasi utama. E-jurnal yang telah ditentukan dengan cara yang berbeda oleh penulis yang berbeda. Mc Millan menjelaskan bahwa jurnal elektronik sebagai “setiap serial yang diproduksi, diterbitkan, dan didistribusikan melalui jaringan elektronik seperti binet dan internet.” ‘Smith mendefinisikan e-jurnal dengan jelas “setiap jurnal yang tersedia secara online, termasuk yang tersedia baik elektronik maupun tercetak.’Oleh karena itu e-jurnal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah publikasi berkala yang diterbitkan Dalam bentuk digital yang ditampilkan di layar computer atau hp android.¹⁵

c. Jenis-Jenis Jurnal Elektronik

Jurnal elektronik dapat dibedakan menjadi 2 kelompok dari segi akses, yaitu: (1) jurnal elektronik dapat diakses tanpa adanya biaya dan dapat didownload lalu dicetak dengan bebas (*open access*); (2) jurnal elektronik tidak dapat diakses bila tidak melanggannya dan menggunakan password untuk mengaksesnya (*closed access*). Pendapat lain tentang jenis jurnal elektronik, yaitu: (1) jurnal yang terbit hanya dalam bentuk elektronik. (2) jurnal versi

¹⁵Jamaluddin, ‘‘Mengetahui Elektronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Perpustakaan’’ dalam Jurnal JUPITER Vol.XIV No.2, 2015, h. 38-39.

elektronik dengan versi cetaknya.¹⁶ Jurnal elektronik yang dapat diakses dengan *open access* merupakan sebuah jurnal yang berisi sumber informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses karya ilmiah secara gratis. Jurnal elektronik yang tersedia secara online, siapapun di seluruh dunia dapat mengaksesnya tanpa hambatan baik dalam masalah legal maupun teknis.

Adapun jurnal *online closed access* merupakan sebuah jurnal yang dilanggan oleh sebuah instansi atau badan dan dalam mengaksesnya membutuhkan *username* atau *password* untuk mengakses jurnal tersebut. Ada juga jurnal elektronik yang dapat dibedakan menurut bentuk pengirimannya, mengidentifikasi adanya tiga bentuk penerbitan jurnal elektronik, yaitu:

- a. Jurnal elektronik adalah jurnal yang terpasang melalui 1. komputer utama seperti Bibliographic Retrieval Services;
- b. Jurnal pada CD-ROM adalah jurnal yang berbentuk teks 2 penuh atau jurnal yang dikoleksi dari berbagai subjek jurnal tercetak yang ada, dan versi elektroniknya ditempatkan pada CD-ROM;
- c. Jurnal pada 3. *network* adalah jurnal dalam bentuk jaringan kerja yang didasarkan pada perangkat lunak mailing list atau aplikasi komputer klien atau *server* yang termasuk di dalamnya, seperti: Gopher, FTP, dan World Wide Web (www) pada situs web internet.¹⁷

d. Fungsi Jurnal

¹⁶Etty Andrianti “ Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer ” (Bogor , IPb, 2005) h.26

¹⁷Woodward, “ Café Jus’an Elektronik User Survey/ Jurnal of Digital of digital information” dalam jurnal 1 No.3 1998.h. 20.

Setiap media sudah pasti memiliki fungsi yang berbeda dengan lainnya.

Begitu juga dengan jurnal, adapun fungsi jurnal adalah sebagai berikut:

1. *Registration* adalah mempublikasikan klaim prioritas ilmu pengetahuan. Hal yang diutamakan adalah membangun penulis dan kepemilikan ide. Untuk registration, bahwa jurnal tidak harus menerima dupikasi atau meniplak bahan penulis memiliki hak untuk mendirikan hak cipta dalam ide-ide dan penelitiannya, dan jurnal harus memastikan bahwa mereka menghormati hal tersebut berarti bahwa jurnal tidak boleh terlalu menunda publikasi (dan memungkinkan penulis lain untuk mencuri Hakcipta).
2. *Dissemination* adalah menyediakan akses yang mengkomunikasikan penemuan kepada khalayak yang mencari informasi dari jurnal yang dimaksud. Untuk Dissemination ini berarti bahwa jurnal harus memastikan bahwa jurnal mendistribusikan konten yang tepat salinan cetak dikirim ke pelanggan secara efisien, situs web harus berkerja jika tidak maka melemahkan jurnal ilmiah kita apa lagi jika konten tidak dapat di akses.
3. *Certification* adalah memberikan keizinan, atau tanpa persetujuan. Hal tersebut memastikan kontrol kualitas jurnal melalui *peer review*. *Certification* dapat diartikan bahwa jurnal memiliki kewajiban untuk informasi ilmiah yang menerapkan kriteria kualitas untuk segala sesuatu yang diterbitkan untuk memastikan bahwa itu tidak bukan merupakan sampah atau penipuan. Jurnal ini mempunyai tugas untuk melindungi para pembaca dan juga untuk para penulis.

4. *Archival record* adalah menjaga catatan ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan sebuah sistem penyimpanan permanen untuk karya yang dipublikasikan sehingga mereka dapat diakses setiap saat di masa depan.¹⁸

e. Pemanfaatan Jurnal Elektronik

Pengertian pemanfaatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁹ Pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan jurnal elektronik untuk pemenuh kebutuhan informasi penggunanya.

Pemanfaatan jurnal elektronik merupakan kegiatan pemustaka dalam menggunakan jurnal dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan.²⁰ Pemanfaatan jurnal elektronik pada dasarnya merupakan layanan *cyber* dengan beragam informasi yang bersumber dari jaringan dan mempunyai peran dalam meningkatkan pelayanan terhadap pemustakanya.

Pemanfaatan jurnal elektronik yang tersedia merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya. Informasi yang terdapat dalam jurnal cukup berperan dalam bidang kajian ilmu

¹⁸Muharrir “*Analisa Pemanfaatan Jurnal oleh Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Banda Aceh*” (Univ. Islam Ar-Raniri Darussalam Ace: 2017) h. 11-12

¹⁹Sawitry., “*Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis Oleh Sivitas Akademika Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

²⁰Sawitry ., “*Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis Oleh Sivitas Akademika Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

pengetahuan yang selalu membutuhkan data yang mutakhir dan akurat.²¹

Jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya untuk kajian ilmiah, tesis, dan tugas-tugas yang membutuhkan suatu data yang akurat.

Jurnal elektronik dapat dibedakan menjadi 2 kelompok dari segi akses, yaitu: (1) jurnal elektronik dapat diakses tanpa adanya biaya dan dapat didownload lalu dicetak dengan bebas (*open access*); jurnal elektronik tidak dapat diakses bila tidak melanggannya dan menggunakan *password* untuk mengaksesnya (*closed access*). Pendapat lain tentang jenis jurnal elektronik, yaitu: (1) jurnal yang terbit hanya dalam bentuk elektronik (*electronic-only journal*); (2) jurnal versi elektronik dengan versi cetakannya.²²

Jurnal elektronik yang dapat diakses dengan *open access* merupakan sebuah jurnal yang berisi sumber informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses karya ilmiah secara gratis. Jurnal elektronik yang tersedia secara online, siapapun di seluruh dunia dapat mengaksesnya tanpa hambatan baik dalam masalah legal maupun teknis.²³ Adapun jurnal online *closed access* merupakan sebuah jurnal yang dilanggan oleh sebuah instansi atau badan dan dalam mengaksesnya membutuhkan *username* atau *password* untuk mengakses

²¹Thamrin Hasan, "Kajian Pemanfaatan Jurnal Online pada Perpustakaan Universitas Riau Pekanbaru", dalam *Jurnal Gema Pustakawan*, 1, No. 1 Mei 2013, h. 27.

²²Etty Andrianty, "Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemuktahiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer", dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14, No. 2 (2005), h.26.

²³Azwar, "Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online" h. 149.

jurnal tersebut.

Ada juga jurnal elektronik yang dapat dibedakan menurut bentuk pengirimannya, mengidentifikasi adanya tiga bentuk penerbitan jurnal elektronik, yaitu:

1. Jurnal elektronik adalah jurnal yang terpasang melalui komputer utama seperti *Bibliographic Retrieval Services*;
2. Jurnal pada CD-ROM adalah jurnal yang berbentuk teks penuh atau jurnal yang dikoleksi dari berbagai subjek jurnal tercetak yang ada, dan versi elektroniknya ditempatkan pada CD-ROM;
3. Jurnal pada *network* adalah jurnal dalam bentuk jaringan kerja yang didasarkan pada perangkat lunak *mailing list* atau aplikasi, komputer klien atau *server* yang termasuk di dalamnya, seperti: Gopher, FTP, dan *World Wide Web (www)* pada situs web internet.²⁴

f. Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi

Sumber referensi mengikuti perkembangan teknologi sehingga pada saat ini sumber referensi tersedia dalam bentuk digital. Bentuk digital tidak terlepas dari keberadaan jaringan internet yang mendukung keberadaan sumber referensi digital dan berdampak luarbiasa dalam perkembangan informasi.

Menurut Reitz dalam *Online Dictionary of Library Information Science*, sumber referensi adalah:²⁵

²⁴H. Woodward, "Cafe Jus: an Electronic Journals User Survey", *Journals of Digital Information*, 1, No. 3 (1998).p.16

²⁵Reitz, *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*,h, 564.

Any publication used by a reference librarian to provide authoritative information in response to a reference question, including but not limited to reference books, catalog records, printed indexes and abstracting services, and online bibliographic databases. Individuals and services outside the library who can be relied upon to provide authoritative information are considered resources for referral.

Publikasi yang digunakan pustakawan sebagai referensi untuk memberikan informasi dalam menanggapi pertanyaan, tidak terbatas hanya buku referensi, tetapi juga catatan katalog, indeks dan abstrak, serta pangkalan data *online*. Layanan di luar perpustakaan dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang dapat dianggap sebagai bahan rujukan.

Sumber referensi digital dapat berupa buku elektronik dan jurnal elektronik. Sumber informasi berbasis internet tersedia sepanjang waktu, terlepas dari waktu buka perpustakaan, dan tidak rentan terhadap pencurian atau kerusakan, serta mudah diperbarui oleh penerbit, dan internet merupakan sumber utama mahasiswa dalam pencarian informasi. Untuk sumber referensi, ketersediaan informasi yang mutakhir sangat dibutuhkan oleh para peneliti. Informasi pada jurnal elektronik yang lebih mutakhir berisi artikel-artikel dari hasil penelitian yang terbaru dan aktual

Di bawah ini adalah manfaat yang ditawarkan oleh Wolters Kluwer Open Health (WKOH), terlepas dari apakah itu model Open Access emas atau hibrida. Namun, sebagian besar atau semua manfaat ini ditawarkan oleh jurnal yang telah mengadopsi model Open Access.

1. Penyebaran karya Anda seluas mungkin

Open Access adalah akses online gratis, langsung, untuk setiap pengguna, di seluruh web, ke materi ilmiah dan ilmiah digital, terutama artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal peer-review. Konten Open Access gratis secara permanen di semua lokasi online dan memungkinkan pengguna untuk menautkan, membaca, mengunduh, menyimpan, menggunakan, dan menambang konten digital dari artikel tersebut tanpa batasan hak cipta atau lisensi. Ini berarti bahwa para peneliti di seluruh dunia akan dapat membaca penelitian Anda tanpa harus berlangganan jurnal berbayar.

2. Standar produksi yang tinggi dan tinjauan sejawat yang ketat

Anda akan menerima tingkat layanan dan dukungan editorial yang sama. Misalnya, saat menerbitkan dengan Wolters Kluwer, tinjauan sejawat dan proses produksi sama untuk artikel Open Access dalam model emas/hibrida seperti halnya untuk artikel yang diterbitkan dan dapat diakses dengan berlangganan atau makalah bayar per tayang yang diterbitkan oleh Wolters Kluwer

Semua artikel akan menjalani proses peer review independen standar jurnal. Untuk jurnal hybrid, penulis diberikan pilihan untuk membuat artikel Open Access hanya setelah artikel dikembalikan untuk direvisi, atau diterima.

3. Anda memegang hak cipta, dilisensikan di bawah Creative Commons

Penulis mempertahankan hak cipta dari karya mereka dan mempublikasikan artikel mereka menggunakan lisensi Creative Commons. Ada beberapa lisensi Creative Commons, tetapi masing-masing memungkinkan penulis dan pembaca mengunduh, berbagi, dan menggunakan kembali sejak saat publikasi. Beberapa

lisensi membatasi penggunaan kembali untuk tidak komersial atau tanpa turunan dan lisensi lainnya tidak terlalu membatasi.

Sebagian besar artikel memerlukan APC untuk biaya yang terkait dengan pengiriman, tinjauan sejawat, produksi, publikasi dan promosi, yang dapat dibayar oleh penulis, penyanggah dana, lembaga, atau sponsor setelah diterima.

4. Kepatuhan dengan mandat Open Access

Seperti halnya dengan banyak jurnal, program Open Access Wolters Kluwer (baik emas maupun hibrida) memberi penulis sarana untuk mematuhi mandat Open Access dan memenuhi persyaratan lisensi yang berlaku. Artikel Open Access akan tersedia di bawah persyaratan lisensi Creative Commons dan versi final artikel akan disimpan ke Pub Med Central pada publikasi.

5. Promosi dan publisitas penelitian yang berkualitas

WKOH menawarkan distribusi global penelitian Open Access berkualitas yang tersedia secara gratis di platform jurnal inovatif mereka. Artikel yang diterbitkan di jurnal WKOH dipromosikan melalui buletin email gratis, peringatan konten, fitur halaman beranda dan subjek, dan promosi khusus.

6. Publikasi cepat

Salah satu fitur yang ditawarkan banyak journal open Access adalah publikasi cepat. Target waktu penyelesaian yang disarankan Wolters Kluwer untuk journal open Access adalah 21 hari dari pengajuan hingga keputusan pertama dan 35 hari kerja dari penerimaan hingga publikasi²⁶

²⁶<https://greenpublisher.id/blog/author/admin/diakses> pada tanggal 13 April 2023

2. Pengertian Sumber Belajar

Belajar adalah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar sebagai tindakan hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri.²⁷ Peserta didik merupakan penentu berlangsung atau tidaknya proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung karena peserta didik mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, lingkungan yang dipelajari siswa itu berupa keadaan alam, benda atau hal yang dijadikan bahan pembelajaran.

Melaksanakan proses pembelajaran adalah fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah kemanusiaan, yaitu manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik dan dididik.²⁸

Allah berfirman dalam QS. Al'alaq/ 96 :1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah(3) Yang mengajar (Manusia) dengan Perantara Kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)'' (QS.Al-Alaq:1-5).²⁹

²⁷H.Fauzan. "model pembelajaran dalam berbagi pendekatan" 2019. h.45.

²⁸Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). h.99

²⁹Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

Sejak wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar, ayat pertama adalah bukti bahwa al-Qur'an menganggap penting agar manusia dapat memahami semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya, untuk meningkatkan rasa syukur dan penghargaan. kebesaran Allah Al-Alaq adalah firman Iqra yang melalui malaikat Jibril. Allah memerintahkan Muhammad untuk "membaca" (Iqra), Iqra berasal dari akar kata yang berarti mengumpulkan. Berbagai makna seperti berkomunikasi, mempelajari, menyelidiki, mengetahui, dan membaca keduanya lahir dari majelis ini. teks tertulis dan teks tertulis tidak, berbagai arti yang berasal dari kata iqra sebenarnya menyiratkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena belajar juga mencakup kegiatan seperti penelitian, penyelidikan, membaca dan sebagainya.³⁰

Belajar adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhatikan peristiwa eksternal yang terjadi pada peserta didik.

tugas guru adalah mendidik yang merupakan pemberian kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anaknya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama.pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugasnya tidak mudah.Mereka telah berhasil membangun kepercayaan.

Semua percaya bahwa guru memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

³⁰Abdul Majid, *“Belajar dan pembelajaran, Cet Ke-1”* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2012), h. 109.

Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam hal mendidik, pengetahuan dan ketersediaan waktu. Dalam kondisi seperti itu, orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat dan kemampuan serta potensi peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu memperhatikan peserta didik, karena terdapat perbedaan yang mendasar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Untuk memenuhi persyaratan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran dan menjadikan pembelajaran untuk membangun kompetensi dan meningkatkan kualitas pribadi peserta didik.³¹

3. Journal Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini

³¹Abd. Rahman Getteng, “*Menjadi Guru Profesional dan ber-Etika*” (Graha guru Yokyakarta 2009), h.37-38.

bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar³²

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan³³ Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan³⁴

Edgar Dale menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman- pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan³⁵

sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang ada baik manusia, bahan, alat, pesan, teknik, teknologi internet maupun lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk mengungkap suatu pengalaman belajar dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

³²Wina Sanjaya “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*” (Jakarta, Kencana Prenada Media Group 2008), h 228.

³³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 867

³⁴Mulyasa “*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 177.

³⁵ahmad rohani., “*Media Instruksional Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102.

keterampilan dan sikap yang lebih baik.

a. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya³⁶. Adapun manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, narasumber majalah, Jurnal Online dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku- buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

³⁶ Ahmad rohani, "*Media Intruksional Edukatif*" (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.137.

7) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa manfaat dari sumber belajar yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik dalam penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

b. Fungsi Sumber Belajar

Sebagaimana media pembelajaran, sumber belajar pun mempunyai fungsi yang tak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan anak usia dini, fungsi sumber belajar lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau tempat . Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya

Selanjutnya Sudono mengatakan bahwa fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Sedapat mungkin anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat,

dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan.

sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Kalau media pembelajaran sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode, dan tekniknya³⁷

a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:

- 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
- 2) Mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:

- 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

c. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:

- 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
- 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

d. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:

³⁷Rusman “*Manajemen Kurikulum*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 130

- 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung
- e. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik.

c. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a) Kriteria umum Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah:

- 1) Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, dan langka.
- 3) Mudah, dekat dan tersedia di lingkungan kita.
- 4) Fleksibel, dapat dimanfaatkan berbagai tujuan intruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa³⁸

- b) Kriteria berdasarkan tujuan Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar

³⁸Akhmad Sudrajat, *Let's talk about education, Sumber belajar untuk mengaktifkan pembelajaran siswa*, (<http://google.com> diakses pada tanggal 24 Desember 2022)

tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi merangsang pertanyaan-pertanyaan memperjelas masalah dan sebagainya.

- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.

Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

d. Pengembangan Sumber Belajar

Dalam berbagai dimensi kehidupan telah banyak pemecahan masalah yang bersifat rasional dan intelektual, jika dibantu dengan irasional akan membangkitkan ide-ide baru. Sehubungan dengan hal itu, aspek-aspek emosional dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, dan mendongkrak kualitas pembelajaran. Oleh karena itu jika guru mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil dengan memahami diri dan lingkungannya secara tepat. Beberapa hal yang perlu diupayakan untuk mengembangkan sumber belajar dalam pembelajaran antara lain;³⁹

4. Sumber Belajar Menurut Pandangan Islam

³⁹E.Mulyasa “ *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005). h.162-168.

Membahas tentang sumber belajar, tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap pengertian konsep belajar. Pengertian belajar menurut Syahminan Zaini adalah melatih, menggunakan, memfungsikan, serta mengoptimalkan fungsi macam-macam alat (indera luar dan dalam) yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT secara integral dalam berbagai aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada-Nya⁴⁰

Firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl: 16/78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun, Allah Swt. telah memberikan potensi dasar kepada manusia agar manusia bisa menggunakan alat indera sebagai sarana belajar.

Firman Allah dalam Alqur'an S.An-Nahl 16/64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلنَّبِيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

⁴⁰Syahminan Zaini “ *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kalam mulia, 1986), h. 9.

⁴¹Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

64. *Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁴²

Ayat ini menegaskan bahwa turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Utamanya, membimbing umatnya kepada kebenaran dalam hidup didunia demi mencapai kebahagiaan di akherat kelak.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip Liandiani, belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.⁴³

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar sebagaimana dikemukakan oleh Arief S Sadiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar⁴⁴ Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

Walaupun di Al-Qur'an tidak dijelaskan secara eksplisit apa itu sumber belajar, namun banyak sekali dijelaskan dalam Al-Qur'an dari mana seorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan, Al-Qur'an menyuruh manusia

⁴² Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

⁴³Liandiani, *Pengembangan Sumber Belajar*, Makalah Pendidikan, 2004, h. 3.

⁴⁴Arief S Sadiman “ *Pendayagunaan Teknologi informasi dan Komunikasi Untuk Belajar*” Makalah, 2004, h.30.

mempelajari sistem dan skema penciptaan, keajaiban-keajaiban alam, sebab-sebab dan akibat-akibat seluruh benda yang ada, kondisi-kondisi organisme yang hidup, bahkan dari manusia itu sendiri. Seluruh tanda-tanda kekuasaan Allah Swt di alam semesta ini merupakan suatu yang dapat digunakan manusia untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa belajar pada hakikatnya melatih, menggunakan, dan memfungsikan berbagai macam alat indera serta mengoptimalkan fungsinya dalam berinteraksi aktif dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Sebagai konsekwensi agar terjadi proses belajar tersebut dibutuhkan segala sesuatu yang mengandung informasi dan dirancang atau dimanfaatkan untuk belajar, baik berupa orang, pesan, bahan, alat, teknik, atau latar lingkungan. Jadi sumber belajar adalah sesuatu yang mengandung informasi dan dimanfaatkan oleh seseorang agar terjadi perubahan pada dirinya dengan menggunakan dan memfungsikan berbagai macam alat indera secara optimal.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari kata (prestasi dan belajar. Menurut Zainal Arifin kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *presttazie* yang berarti hasil usaha. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan).⁴⁵

Winkel mengatakan prestasi adalah "Bukti usaha yang dicapai. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk

⁴⁵Zainal Arifin 'Evaluasi Intruksional' (Bandung: Remadja Karya, 1995), .h 2.

mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya⁴⁶

Menurut Suratinah Titinegoro “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁴⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru⁴⁸

Menurut Oemar Hamalik “Prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.⁴⁹

Prestasi belajar adalah sebuah ungkapan yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Keduanya mempunyai makna berbeda, karena itu sebelum pengertian ungkapan prestasi belajar dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

Dalam kamus bahasa Indonesia WJS Poerwardarminta, kata prestasi

⁴⁶W. S. Winkel ‘ *Psikologi Pengajaran*’ (Jakarta: Gramedia, 1991), . h.161.

⁴⁷Suratinah Titinegoro ‘ *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*’ (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), .h. 43.

⁴⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1997), h. 700.

⁴⁹Oemar Hamalik ‘ *Kurikulum dan Pembelajaran*’ (Jakarta: Bumi Aksara)

menunjuk pada arti “apa yang diarahkan”.⁵⁰ Arti ini senada dengan kamus bahasa Indonesia departemen pendidikan dan kebudayaan yang mengartikan prestasi sebagai hasil yang dicapai. (dikerjakan/dilakukan).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

B. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (knowing); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (being). Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1)

⁵⁰W. J. S. Poerwardarminta ‘*kamus umum Bahasa Indonesia*’ (Jakarta ; Balai Pustaka, 1978), Cet V.

ranah kognitif (cognitive domain); 2) ranah afektif (affective domain); dan 3) ranah psikomotor (psychomotor domain). Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur.

Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek being, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (cognitive domain); 2) ranah afektif (affective domain); dan 3) ranah psikomotor (psychomotor domain). Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis

besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁵¹

Dari definisi di atas dapat kita katakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah "upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya".⁵²

Menurut Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.⁵³

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".⁵⁴

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Kerap kali, kita

⁵¹Dr. Wardana M.Pd.i dan Dr. Ahdar Jamaluddin M.Pd.I ' Model Pembelajaran dan prestasi Belajar (CV. Kaffa Learning Center 2020). h.128

⁵²Syaiful Sagala 'Konsep dan Makna Pembelajaran' (Bandung, Alfabeta, 2003), h. 13.

⁵³Syaiful Sagala 'Konsep dan Makna Pembelajaran' (Bandung, Alfabeta, 2003), h. 17.

⁵⁴Slameto 'Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya'(Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 2.

mengenal belajar dalam arti mengais pengetahuan dari sekolah. Seyogianya, belajar dilihat secara luas dan digambarkan untuk mengatur pengalaman dengan cara tertentu sehingga seseorang dalam memperoleh sesuatu mempunyai sesuatu untuk masa depan. Selanjutnya disimpulkan, bahwa semakin banyak pengalaman orang, sedikit/kurang ia harus belajar. Pengalaman-pengalaman baru akan ditangani atas dasar pengalaman-pengalaman yang lalu. Lama kelamaan manusia menjadi terprogram. Dengan begitu, ia dapat menangani pengalaman-pengalaman baru.

Dalam psikologi pendidikan disimpulkan bahwa hal-hal pokok dari pengertian belajar adalah :

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
3. Perubahan itu karena usaha.⁵⁵

Menurut M. Arifin, mengatakan bahwa belajar adalah "suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menggapi serta menganalisis bahan- bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir padakemampuan untuk menguasai bahan pelajaran".⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa pengertian hakikat belajar adalah yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu di mana perubahan

⁵⁵Slameto '*Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*' (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h .2.

⁵⁶Ramayulis '*Ilmu Pendidikan Islam* ' (Jakarta kalam Mulia; 2022) cet III h. 26.

itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak, dan perubahan itu merupakan hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Berdasarkan perumusan dua kata yaitu prestasi dan belajar dapat dimengerti bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan atau kemajuan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, baik perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan atau kecakapan yang diketahui lewat hasil evaluasi berupa angka atau simbol yang menunjukkan nilai yang diraih siswa.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafalnya, semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.⁵⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian tingkat hasil belajar atas penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periodetertentu.

Prestasi belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berguna untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, bila belum mencapai target

⁵⁷Wina Sanjaya “ *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*” (Jakarta; Kencana 2005), Cet.1. h.88.

penguasaan sesuai dengan yang diharapkan maka siswa harus diremediasi (dipahamkan kembali sampai mampu). Didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan aspek penilaian bertujuan menilai aspek kognitif (kemampuan menguasai bahan pelajaran), aspek afektif (sikap siswa), dan aspek psikomotor (ketrampilan yang sudah dikuasai oleh siswa).

Menurut Zainal Arifin, fungsi utama dari prestasi belajar sebagai berikut: a) Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. b) Lambang pemuasan hasrat ingin tahu. c) Bahan informasi dalam inovasi pendidikan. d) Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. e) Indikator terhadap daya serap atau kecerdasan anak didik. f) Indikator terhadap daya serap atau kecerdasananak didik.

Dari kelima fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anakdidik.

Dari prestasi belajar yang ada, maka dapat diketahui bagaimana kualitas belajar yang telah dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini mutu pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan dan diajarkan oleh para pendidik pada siswa danseberapa besarkah siswa dapat menyerap dan menguasai pengetahuan yang telah diberikan tersebut. Berkenaan dengan kuantitas, dapat diketahui seberapa banyak pengetahuan yang pernah diperoleh siswa. Kuantitas biasa dirumuskan dalam bentuk angka danhuruf.

b) Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya

menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (curiosity) dan merupakan kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

c) Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Prestasi belajar dapat digunakan pendorong bagi anak-anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan mutu pendidikan.

d). Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator dalam arti bahwa prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.

Maksudnya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, maksudnya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

e). Indikator terhadap daya serap atau kecerdasan anak didik.

Dalam hal ini siswa yang mempunyai daya serap tinggi akan dapat mengingat dan menyerap dengan baik pelajarannya atau pengetahuan yang telah diberikan, sehingga bila mengikuti tes belajar ia tidak mengalami kesulitan belajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki daya serap kurang baik, tentu akan sedikit mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran atau pengetahuan yang telah diberikan. Dari kedua hal tersebut di atas akan dapat diketahui perbedaan dari hasil atau prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kelebihan dalam menyerap pengetahuan atau pelajaran akan

berprestasi tinggi sedangkan siswa yang memiliki kekurangan dalam menyerap pelajaran atau pengetahuan mempunyai prestasi rendah.

Dari fungsi–fungsi tersebut di atas dapat diketahui bahwa ”sangat penting bagi kita untuk mengetahui prestasi belajar baik secara perseorangan maupun kelompok. Fungsi prestasi belajar selain sebagai indikator keberhasilan dalam bidang study tertentu juga sebagai indikator kualitas industri pendidikan”.⁵⁸

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan belajar siswa dengan demikian proses belajar mengajar berhubungan erat dengan prestasi belajar. Dari definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan pengukuran dan nilai tingkat

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dikemukakan oleh Slameto adalah :

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya yang hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

⁵⁸Zaenal Arifin “ *Evaluasi Instruksional*” (Bandung Remaja Karya ; 1995) h. 136.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui dan menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keafektifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata – mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan

teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuannya itu dapat disadari atau tidak., akan tetapi untuk mencapai tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikanapa yang dapat mendorong siswa dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuanbaru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa yang mempersiapkan belajarnya maka prestasi belajarnya akan baik. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan

rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara : tidur, istirahat, rekreasi, dan lain – lain.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode Mengajar

Suatu jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c) Hubungan Guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d) Hubungan peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah atau juga dalam belajar.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajarmengajar di sekolah.

h) Standar Pelajaran diatas ukuran

Guru sebaiknya tidak memberi pelajaran di atas ukuran standar karena akan mengakibatkan siswa kurang mampu dan takut kepada guru.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Metode belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mencakup rutinitas dalam belajar, pembagian waktu dalam belajar, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas Rumah

Tugas rumah yang diberikan oleh guru sebaiknya tidak terlalu banyak, karena waktu di rumah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa harus selektif dalam memilih kegiatan di dalam masyarakat agar tidak terganggu dalam belajarnya.

2) Media massa

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya.

Dari berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tentu menjadi tantangan bagi pendidikan Islam masa kini dan masa yang akan datang karena kecenderungan semakin tergesernya kebudayaan dan tradisi masa lalu oleh kebudayaan dan tradisi baru, yang selanjutnya menimbulkan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan, terjadinya perubahan pola pikir, sikap, perilaku, berpakaian, tempat tinggal, pergaulan, pola konsumsi yang menimbulkan ketegangan dan benturan kebudayaan. Selanjutnya tantangan dunia pendidikan sangat sukar dan kritis. Di antaranya dalam bidang ekonomi adalah rendahnya pendapatan perkapita, dan pendapatan nasional, lemah produksi dalam negeri, pengangguran, sandang pangan yang tidak sesuai pemeliharaan kesehatan dan tersebarnya buta huruf dengan meluas. Kelemahan dari ekonomi juga adalah ketidak seimbangan antar berbagai sektor dan dependensi dalam perdagangan, sains dan teknologi. Diantara gejala-gejala dalam kesulitan sosial adalah ketegangan dan perselisihan yang ditimbulkan oleh berbagai Negara, sedangkan dalam segi budaya adalah dualisme dalam sistem pendidikan, pemikiran yang diwarisi

di zaman kolonial masih tetap bercokol dan memecah masyarakat-masyarakat tersebut, di samping menimbulkan perselisihan pikiran dan politik yang menghabiskan tenaga dan potensinya. Kenyataan sejarah bahwa pada awal perkembangan sains modern sekitar abad 16-17 masehi pernah terjadi perpecahan antara kaum keagamaan dan kaum ilmuwan, yang ditandai dengan sikap keras kaum agamawan Eropa (penganut geocentris) kepada penganut heliocentric seperti Copernicus, Bruno, Galileo, Kepler, dan lain-lainnya. Metodologi yang dikembangkan oleh mereka mengandalkan inderawi dianggap tidak ilmiah. Peradaban Islam yang pernah dibangun oleh umat Islam selama berabad-abad sebagian ada yang terpelihara namun sebagian besar telah hancur. Dan sebagian lagi diambil oleh Eropa dan Barat. Peradaban yang dikembangkan oleh Eropa dan Barat tentu saja disesuaikan dengan nilai-nilai atau cita-cita kehidupan mereka yang bercorak sekuler, yang memisahkan urusan duniawi dan urusan akhirat yaitu agama. Berbagai produk peradaban dalam bidang ilmu pengetahuan, sistem ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain sebagainya bercorak sekuler.

Sistem manapun yang berusaha mempersiapkan diri masa depannya misalnya sistem pendidikan menghadapi abad ke 21 tanpa memperhitungkan sistem raksasa seperti sistem pendidikan Barat sekarang yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan akan menghadapi kegagalan total. Kekinian dan kedisinian menghasilkan kemandekan, disamping orang-orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan bertindak sewenang-wenang demi mempertahankannya. Begitu juga dia akan gagal total bila ia

hanya menjadi penurut saja kepada sistem raksasa itu tanpa ada usaha untuk menciptakan sesuatu lepas dari jeratan sistem raksasa itu, sistem barat yang serba ada ini telah memandang Negara-negara dunia lain tidak lebih daripada pasar besar yang siap untuk membeli hasil produksinya.⁵⁹ Jaques Delors mengatakan bahwa ada tujuh macam ketegangan yang akan terjadi serta menjadi ciri dan tantangan pendidikan masa yang akan datang yaitu;

1. Ketegangan antara global dan lokal, orang secara berangsur - angsur perlu menjadi warga negara dunia, tanpa tercabutnya akar budaya mereka, sehingga mereka turut aktif dalam berbagai kegiatan dunia.
2. Ketegangan antara Universal dan Individual, kita dapat mengabaikan harapan - harapan yang dijanjikan proses globalisasi dan juga resiko resikonya.
3. Ketegangan antara tradisi dengan kemodernan, bagaimana tradisi dapat menyesuaikan diri pada perubahan tanpa harus kembali kemasa lampau.
4. Ketegangan antara pertumbuhan-pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek.
5. Ketegangan antara perlunya kompetensi dan kesamaan kesempatan.
6. Ketegangan antara perluasan pengetahuan yang berlimpah ruah dengan kemampuan manusia untuk mencernanya.
7. Ketegangan antara keteganganantara spiritual dengan material adalah tugas mulai pendidikan untuk mendorong untuk berbuat

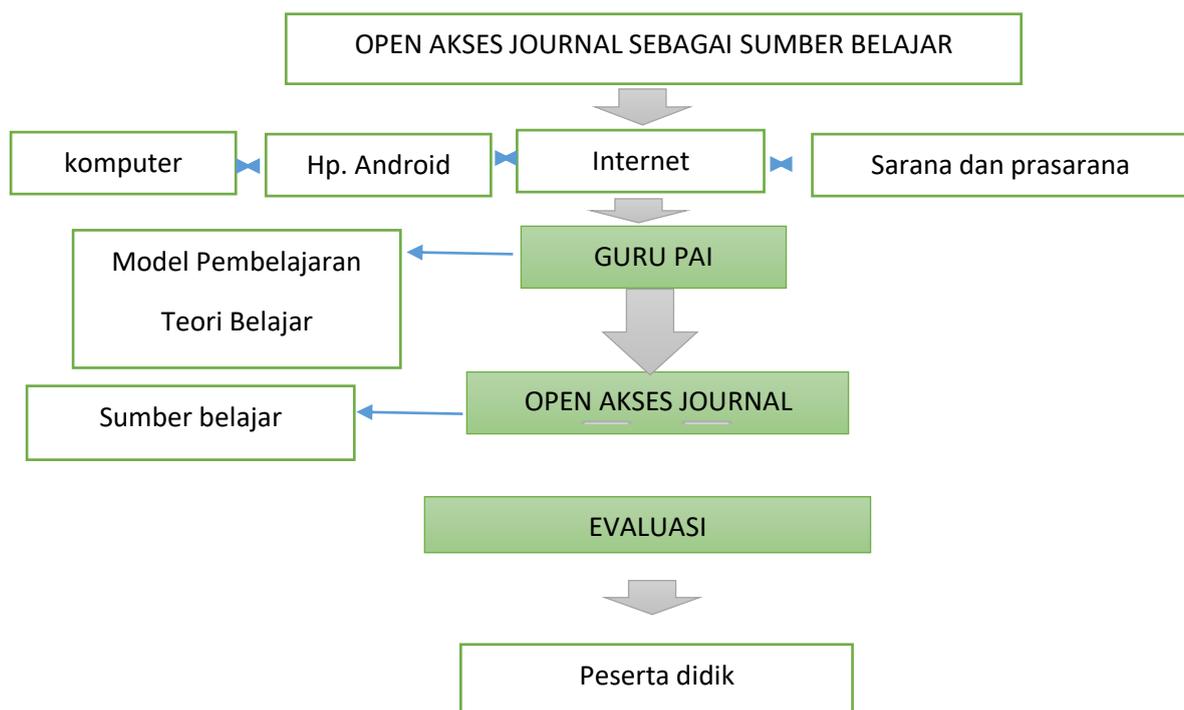
⁵⁹Ahdar dan musyarif ' *Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dalam jurnal pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17, h.19

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Sumber belajar adalah segala sesuatu media, benda, data, fakta , ide yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar kepada peserta didik , salah satunya adalah open akses journal . artikel ilmiah yang dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan internet

D. Bagan Kerangka Teori

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur bagan kerangka teori sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁶⁰ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.⁶¹

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

⁶⁰Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017) h. 106

⁶¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁶²

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas yang terjadi. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁶³ Paradigma dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan realitas yang terjadi terkait Pemanfaatan akses Journal Sebagai Sumber Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di SMKN 1 Barru

C. Sumber Data

1. Data Primer

⁶²Mulia Rahardjo, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 43

⁶³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu guru Melalui wawancara tidak terstruktur dan hasil observasi langsung di SMKN 1 Barru. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berjumlah 968 dilakukan sampling sebagai informan sebanyak 90 orang. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.⁶⁴

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Kepala sekolah , guru SMKN 1 Barru dan peserta didik
 - b. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari dokumen SMK Barru. Data lainnya juga yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2023. Lokasi

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMKN 1 Barru, yang terletak di Barru ,
Kelurahan Sumpang Binangae Kecamatan Barru, Kab. Barru, Sulawesi
Selatan Provinsi Sulawesi Selatan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategiskedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁶⁵ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi tidak terstruktur adalah proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya objektif di lapangan sehingga jenis observasi ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam pengambilan datanya. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan Pemanfaatan akses journal sebagai sumber belajar meningkatkan prestasi belajar SMKN 1Barru

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta,2016), h. 230.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil sekolah, kondisi guru dan pegawai dan foto dokumentasi penelitian.

F. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu via telpon atau *whatsapp* (chat, suara dan video call), dan kalau memungkinkan wawancara secara langsung atau tatap muka.

1. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman

yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁶⁶ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi partisipan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁶⁶S. Margono ' *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Rinakarya cipta 2014) , h.165.

1. Wawancara

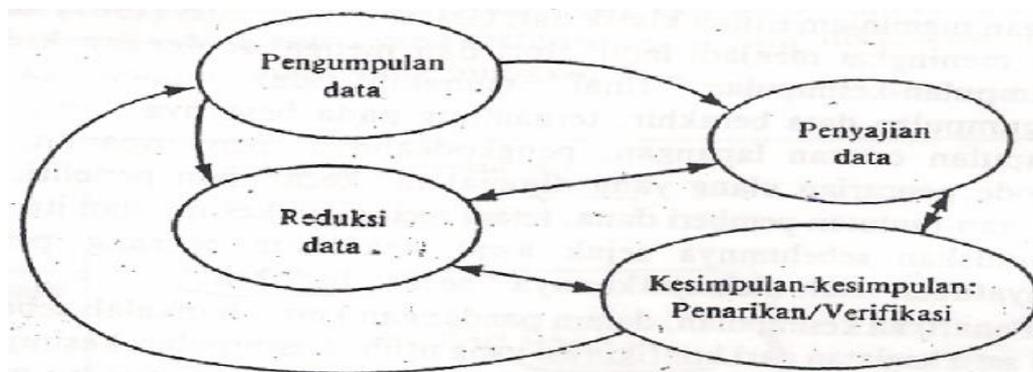
Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur artinya pewawancara harus menanyakan apa yang terkait dengan penelitian kepada terwawancara dan harus mengaju pada lembar pedomannya. Wawancara dilakukan melalui daring dan luring dan menggunakan media *whatsapp* dan lain-lain.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk profil sekolah, informasi guru dan pegawai, arsip foto dokumentasi sekolah, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana pada diagram berikut ini :



1. Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.⁶⁷Pengolahan data dan analisis data adalah bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dari proses observasi dan wawancara kemudian hasil observasi dan hasil wawancara diolah atau dianalisis secara kualitatif sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan Pemanfaatan open akses jurnal sebagai Sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di SMK 1 Barru.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intensitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁶⁸ Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁶⁹

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

⁶⁸Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014) h. 106

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 327

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan

melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁰

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau

kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 330.

- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.
- Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman

asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang berbeda.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk

pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan dan observasi tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan dan telah terkonfirmasi dengan baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMKN 1 Barru

Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Barru pada mulanya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri Parepare Filial Barru yang pada waktu itu menempati Gedung SD Senter S. Binangae Kec. Barru Kab. Barru dengan jumlah Guru 19 orang dinahkodai oleh Kepala Sekolah pertama Nadjamuddin Aslam, BA Putra Barru Asal Mangkoso sekolah ini awalnya membina tiga Jurusan yaitu;

1. Tata Buku,
2. Tata Niaga
3. Koperasi

Kemudian tahun 1985 SMEA Negeri Pare-Pare Filial Barru di pindahkan ke SD Kompleks pegawai Jalan R.A Kartini No.88 sekarang Jalan Melati No.57 Barru berdasarkan Surat Penyerahan Tanah dan Gedung Nomor 591/40 tanggal 22 April 1985 terdiri dari luas areal kurang lebih 4.321 m² Gedung Ruang belajar 9 lokal ditambah perumahan Kepala sekoah /Guru oleh Bapak Bupati Barru Memperhatikan perkembangan SMEA Negeri Pare-Pare Filial Barru terutama animo Masyarakat untuk memasukan Putra-Putrinya pada sekolah ini cukup besar dimana saat itu muridnya berjumlah 530 (Lima ratus tiga puluh) orang melihat perkembangan tersebut maka pihak sekolah mengharapkan agar SMEA Negeri Pare-Pare Filial Barru dapat ditingkatkan statusnya menjadi SMEA Negeri Barru yang berdiri sendiri dan Alahamdulillah pemerintah setempat merespon

dengan baik sehingga keluarlah Rekomendasi dari Bupati Barru Nomor 225/BKDH/I/85, berdasarkan Rekomendasi Bupati Barru Pihak sekolah mengusulkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Sul-Sel untuk diusulkan pada Mendikbud RI agar sekolah ini berdiri sendiri menjadi SMEA Negeri Barru yang dulunya bernama SMEA Negeri Pare-Pare Piliial Barru, tahun 1986 terbit SK No.0888/O/1986 Terhitung mulai tanggal 22 Desember 1986 dan SMEA Negeri Barru resmin berdidiri sendiri. Tahun demi tahun sekolah ini semakin diminati oleh masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya pada Sekolah Menengah Kejuruan maka pihak sekolah bersama pengurus BP-3 mengusulkan kepada Bapak Bupati Barru untuk mendapatkan penambahan lahan, berdasarkan hal tersebut Buapati Barru menyetejui dan menyerahkan tanah seluas 7.044 m², dengan bertambahnya luas lahan yang dimiliki SMEA Negeri Barru menjadi 11.365 m² kemudian tahun 1999 BP-3 membeli Lahan seluas 7.110 m² sehingga luas lahan secara keseluruhan menjadi 18.475 dengan Luas Bangunan 3.773 m², Jumlah siswa 982 orang, kemudian Tahun 1999 SMEA Negeri Barru berubah Nama Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kemudian tahun 1999 Jurusan Koperasi diganti Jurusan Adm. Perkantoran dan Kedua Jurusan lama berubah yaitu Tata Buku menjadi Akuntansi, tata Niaga menjadi Perdagangan tahun 2007 SMK Negeri 1 Barru membuka 4 Program Keahlian baru diantaranya :

1. Nautika Perikanan Laut
2. Tata Buku
- 3 Multi Media

4. Teknik Komputer Jaringan

Sehingga Program Keahlian menjadi delapan diantaranya : Program Keahlian Akuntansi (AK), Adm. Perkantoran (AP), Manajemen Bisnis (PM), Naituka Perikanan Laut (NKPI), Tata Busana (TB), Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Tahun Pelajaran 2013-2014 Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dan Perbankan di tutup dengan alasan animo masyarakat kurang diminuti. Sehingga program keahlian yang dibuka SMK Negeri 1 Barru pada tahun Ajaran 2013-2014 menjadi 6 Jurusan.

Kemudian tahun 2010 Pemerintah Daerah membuka SMK Negeri 2 Barru tepatnya Desa Pancana Kec. Barru Kab. Barru dan Jurusan NKPI dialihkan ke SMK Negeri 2 Barru dan digantikan Program Keahlian Perbankan hingga saat itu SMK Negeri 1 Barru membina delapan Program Keahlian

1. Program Keahlian Akuntansi

1. Program Keahlian Adm. Perkantoran
2. Program Keahlian Perdagangan
3. Program Keahlian Tata Busana
4. Program Keahlian Multi Media
5. Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
6. Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak
7. Program Keahlian Perbankan

Tahun Pelajaran 2013-2014 Prgram Keahlin Perbankan dan Rekayasa Perangkat Lunak dihapus dengan pertimbangan animo masyarakat kurang diminati.

Sehingga sampai saat ini Program Keahlian menjadi 6 Jurusan diantaranya :

1. Program Keahlian Akuntansi
2. Program Keahlian Administrasi Perkantoran
3. Program Keahlian Perdagangan
4. Program Keahlian Tata Busana
5. Program Keahlian Multimedia
6. Program Keahlian Tehnik Komputer dan Jaringan

Tahun 2018 sampai sekarang sesuai dengan kurikulum K13 ada sebagian nama Prgram Keahlian berubah menjadi :

1. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
2. Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
3. Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran
4. Program Keahlian Tata Busana
5. Program Keahlian Multimedia
6. Program Keahlian Tehnik Komputer dan Jaringan

Tahun 2012 atas kepemimpinan Drs. Arifin SMK Negeri 1 Barru berhasil mendapatkan Sertifikat ISO 2001-2008 yaitu Quality Management Sistem dari Lembaga Sertifikasi Manajemen Mutu yang berkantor di Inggris.

Jumlah Peserta didik

Kelas	Jumlah		TOTAL
	Laki-laki	Perempuan	

X	150	190	340
XI	134	179	313
XII	125	189	314
Jumlah			967

b. Visi

Menjadi Sekolah Religius, Sehat, Unggul Prestasi dan Berjiwa Wirausaha

c. Misi

1. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Melaksanakan Pembinaan Peduli Lingkungan
3. Melaksanakan Pembinaan Pengembangan Akademik dan Non Akademik
4. Menanamkan dan Mengembangkan Jiwa Wirausaha
5. Menjalin Kemitraan dengan DU/DI dalam Pengembangan Kewirausahaan

d. Tujuan

1. Mencetak profil pelajar pancasila
2. Mengamalkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah
4. Terwujudnya lingkungan sekolah bersih, sehat & asri
5. Meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang akademik melalui pembelajaran kokurikuler dan intrakurikuler
6. Meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
7. Meningkatkan keterampilan peserta didik pada bidang teknologi dan informasi

8. Meningkatkan daya saing alumni dalam memperoleh peluang kerja
9. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai kewirausahaan
10. Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam menciptakan wirausaha

1. Pemanfaatan open akses Journal sebagai Sumber belajar peserta didik di SMKN 1 Barru

Manfaat Open akses Jurnal terhadap peserta didik menuntut kesiapan menerima sistem open science, seperti Open Access (OA). OA adalah konsep yang mempromosikan akses bebas dan terbuka untuk publikasi ilmiah dan akademis melalui internet. Manfaat Layanan Open Access jurnal dalam Peningkatan Budaya Literasi, ini berarti bahwa konten yang tersedia di perpustakaan tersebut bisa diakses, dibaca, dan digunakan oleh siapa pun tanpa batasan atau biaya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterjangkauan dan partisipasi pengetahuan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan memastikan hak asasi manusia atas informasi.

Konsep yang diusung adalah strategi pendanaan yang tidak membebankan biaya akses kepada pelanggan institusional dan akses terbuka adalah metode yang memberi pengguna akses ke artikel penelitian peer-review berkualitas penuh, Perpustakaan digital adalah sistem informasi dengan berbagai layanan dan objek yang memfasilitasi akses informasi melalui perangkat digital, . Perpustakaan menggunakan layanan pencarian informasi ini untuk memungkinkan pelanggan mengakses materi dengan cepat, tepat, dan akurat seperti buku, jurnal, gambar, atau database tanpa mengunjungi perpustakaan secara fisik. Komunitas ilmiah telah mengakui akses terbuka sebagai reservoir penuh pengetahuan manusia dan warisan budaya hal Ini menggambarkan keterbukaan akses sebagai sumber

pengetahuan manusia yang menyeluruh sekaligus sebagai bentuk warisan budaya yang telah diakui oleh komunitas ilmiah. Kegiatan OA pertama kali dimulai oleh para ilmuwan dan akademisi yang bersedia mempublikasikan hasil penelitiannya dalam publikasi ilmiah secara gratis atau tanpa membayar. Hal ini memberikan akses penuh tanpa batasan apa pun dan dilakukan untuk kepentingan penyelidikan dan seluruh dunia. Selain itu, akses terbuka diharapkan dapat menghilangkan hambatan untuk membaca literatur, mempromosikan pendidikan dan memberi manfaat bagi semua orang dengan memfasilitasi pertukaran ide. Dengan keterbukaan akses, pembaca dapat dengan mudah mengunduh, menggunakan, mengakses, dan mencetak materi. Pada intinya, OA terkait dengan dua hal, yaitu: ketersediaan teknologi digital dan kemampuan mengakses artikel jurnal ilmiah dalam format digital OA mengacu pada literatur digital yang dapat diakses secara bebas, tidak dibatasi oleh hak cipta dan lisensi online. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan memberikan akses gratis kepada semua orang dan sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga perpustakaan. Perpustakaan mampu menyebarkan informasi dan pengetahuan yang dibuat oleh lembaga tertentu untuk membangun repositori kelembagaan. Gerakan OA sudah mapan ketika mulai mengontrol penerbitan jurnal komersial. Karena kurangnya kompetisi atau mekanisme lain yang layak untuk menerbitkan artikel ilmiah, layanan jurnal, majalah, dan sejenisnya memiliki harga langganan yang tinggi. Selain itu, kondisi ini diperburuk oleh praktik penerbit atau agregator yang menggabungkan jurnal online untuk memaksa pelanggan membeli langganan yang dibundel. Tentu saja teknik ini menimbulkan biaya-biaya berlangganan yang harus dibayar konsumen.

Oleh karena itu, tujuan mendasar dari distribusi karya ilmiah adalah untuk membantu penyebaran hasil penelitian yang seharusnya dapat dikompromikan. Beberapa layanan perpustakaan digital yang dapat memudahkan akses informasi dan sumber daya, antara lain:

1. Katalog online: memungkinkan pengguna untuk mencari buku dan sumber informasi dengan mudah.
2. E-book dan jurnal digital: memberikan akses online ke koleksi perpustakaan, sehingga pengguna dapat membaca dari mana saja dan kapan saja.
3. Database: menyediakan akses ke sumber informasi yang relevan dan terpercaya, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan laporan.
4. Layanan referensi online: memungkinkan pengguna untuk berkonsultasi dan menerima bantuan dari staf perpustakaan melalui chat atau email.
5. Aplikasi mobile: memudahkan pengguna untuk mencari dan meminjam buku, memantau peminjaman, dan menerima pemberitahuan dari perpustakaan.⁷¹

Dengan akses jurnal dapat menjadikan sumber belajar bagi peserta didik dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1

Barru yang mengatakan bahwa ;

Open Akses jurnal adalah jurnal online yang dapat diakses secara gratis melalui internet dimana pun peserta didik berada terlebih khusus pada SMKN 1 Barru, kami betul betul memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga pemanfaatan ini kami juga terapkan kepada peserta didik dalam

⁷¹Afriadi arim, Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi, dalam Jurnal Ilmu ilmu pendidikan Vol. 13, No. 2, 2022. h.272

mengakses jurnal online, karena memiliki fasilitas internet dapat digunakan siapa saja tersedia pula lab Komputer sehingga dengan mudah Guru menggunakan media pembelajaran sebagai pengantar pesan kepada peserta didik terkait materi pelajaran pendidikan agama islam manfaat jurnal adalah dapat diakses dengan mudah dan diketahui penerbitnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan, saya selalu menggunakan fasilitas open akses jurnal kepada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷²

Dari hasil wawancara dengan Guru pendidikan agam Islam SMKN 1 Barru memberikan informasi bahwa pentingnya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, memanfaatkan fasilitas yang ada dalam mengakses open jurnal, karna mudah diakses dengan fasilitas yang tersedia disekolah.

Perkembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan informasi meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting. Ditengah kebutuhan sumber informasi dan ilmu pengetahuan ini, gerakan Open Access journal menjadi solusi bagi masyarakat yang haus akan informasi dan ilmu pengetahuan baru. Open Access journal ini kemudian memberikan banyak peran terhadap kemampuan literasi digital masyarakat karena ditengah kemajuan teknologi, terjadi pergeseran di masyarakat mengenai sumber literasi. Literasi digital menjadi sumber yang penting dengan adanya akses teknologi dan internet yang semakin mudah. Open Access kemudian semakin mempermudah masyarakat

⁷²Srihastati, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Barru) wawancara pada tanggal, 16 Mei 2023 di SMKN 1 Barru.

untuk meningkatkan literasi digitalnya. Open Access kemudian memainkan peran yang signifikan dalam literasi digital dengan tujuh aspek didalamnya. Dengan adanya Open Access peningkatan literasi digital ditunjukkan dengan adanya peningkatan akses terhadap sumber-sumber informasi yang Open Access. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan akses tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap suatu informasi. Selain itu, dengan membaca sumber-sumber informasi yang banyak maka akan menjadikan seseorang menjadi lebih kritis terhadap setiap informasi yang diperolehnya.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Yaitu'

Open akses jurnal memudahkan peserta didik untuk menambah pengetahuai ,apalagi di era digital seperti saat ini, pemanfaatan jurnal harus dikembangkan sebagai sumber belajar, dengan fasilitas sekolah yang tersedia perpustakaan digital dan laboratorim computer dan wifi secara gratis. Sehingga tidak ada alasan untuk mengembangkan potensi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada peserta didik smkn1 Barru⁷⁴

Hasil wawancara dengan kepala SMKN 1 Barru.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 – 2023/2024 Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini ada;ah Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka pada kelas 11 dan 12 menggunakan kurikulum 2013 sebagai kelanjutannya dari kelas 10 sampai kelas 12 sedangkan pada kelas 10 menggunakan kurikulum merdeka, sekolah menyiapkan fasilitas wifi secara gratis kepada semua peserta didik dan siswa yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, saya memotivasi siswa untuk menggunakan fasilitas internet sebagai sumber belajar, semua guru mendapatkan supervisi dari kepala sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran, adapun manfaat yang didapatkan dari pemanfaatan open akses jurnal sebagai sumber belajar

⁷³Iryata Yunita , Open Access journal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, dalam jrnal ISSN 2808-3865 (Online).

⁷⁴ Syarifuddin S.Ag, M.Pd (Guru PAi SMKN 1 Barru) wawancara pada tanggal 20 Mei 2023 di SMKM 1 Barru.

*yaitu memudahkan, mempercepat materi materi yang diberikan guru, memudahkan pengelolaan hasil belajar.*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik bahwa pemanfaatan open akses jurnal sebagai berikut :

1. Open Akses Jurnal adalah sebagai sumber rujukan dalam menulis
 2. Open Akses Jurnal adalah sebagai sumber bacaan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.
 3. Open Akses Jurnal sebagai sumber informasi perkembangan Iptek
 4. Open Akses Jurnal sebagai sumber belajar berbasis online
2. Manfaat open akses journal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Barru

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna. Sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu

⁷⁵Kepala Madrasa Wawancara pada tanggal 19 Juni 2023 di SMKN 1 Barru

menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai satu diantara lembaga pendidikan menengah atas, memiliki tujuan untuk meningkat kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan nya. Dilihat dari pernyataan tersebut, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam

Open akses jurnal selalu selalu digunakan atau dimanfaatkan pada guru pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Barru karena melalui open akses journal peserta didik bisa menambah kemampuan literasi bagi dirinya sehingga peserta didik bisa belajar mandiri untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dan salah satu tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik yang bersifat skill maupun hard skill, oleh karena itu guru harus selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut adalah, melati kemampuan literasi peserta didik dengan mengarahkan untuk membaca berbagai sumber belajar termasuk open akses, mengembangkan seluruh bakat dan minat peserta didik baik dari sisi kognitif, afektif, psikomotorik⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru serta Kepala Sekolah sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, karena fasilitas internet dipersiapkan untuk peserta didik , pada setiap laboratorium masing-masing sehingga peserta didik dapat mengakses jurnal online sebagai sumber belajar, karena open akses jurnal memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, dan fasilitas internet yang digunakan pada saat belajar online baik dimasa covid maupun saat ini, tidak

⁷⁶Mustanan, S.Pd.I, MA. (Guru PAi / Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Barru) wawancara pada tanggal 27 Juni 2023 di SMKM 1 Barru.

mengalami penurunan bahkan selalu digunakan meskipun dalam keadaan normal atau tatap muka, peserta didik tampak lebih bersemangat dalam menggunakan sumber belajar online, bahkan peserta didik menggunakan buku-buku digital karena mudah didapat begitupun dalam mengerjakan tugas mereka open akses journal mereka lebih senang belajar menggunakan bukubuku online daripada buku manual.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Agama Islam dan Peserta Didik, open akses jurnal memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Open Akses Jurnal sebagai sumber atau referensi yang bersifat online
2. Open Akses Jurnal sebagai flatform sumber sumber penelitian terbaru
3. Open Akses Jurnal sebagai modul pembelajaran yang bersifat online
4. Open Akses Jurnal menambah wawasan dan pengetahuan
5. Open Akses Jurnal peserta didik mudah materi-materi pelajaran

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dengan mengerjakan sesuatu tugas atau aktivitas tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang guru sampaikan kepada siswa tentang prosesnya belajar di sekolah. Hasil belajar yang direncanakan Ini bersifat kognitif dan biasanya dinyatakan dalam angka atau nilai tes. Berdasarkan ini, kinerja siswa dapat dirancang yaitu :

1. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai melalui partisipasi dan menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar di sekolah,
2. Prestasi siswa dievaluasi terutama dari sudut pandang kognitif, karena

peduli tentang pengetahuan siswa atau keterampilan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi,

3. Prestasi siswa didokumentasikan dan disajikan dengan nilai atau angka nilai tugas siswa yang diselesaikan oleh guru dan hasil evaluasi ulangan atau ujian.

Pembelajaran seseorang tergantung pada seberapa sukses mereka pada sesuatu sumber belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau sertifikat setelah mengalami proses belajar mengajar di masing-masing bidang studi. Pengelolaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

3. Kendala pemanfaatan open akses Journal di SMKN 1 Barru

berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam/Wakil Kepala Sekolah Yaitu;

Kendala peserta didik dalam menggunakan open akses journal sebagai sumber belajar adalah, peserta didik tidak memiliki Kuota internet untuk mengakses jurnal online, guru harus mengawasi karena kadang kala peserta didik hanya mengakses game online, utuk mengatasi kendala tersebut diatas maka sekolah harus melakukan penanganan yaitu, menyiapkan akses internet disetiap program studi, diruang guru maupun diperpustakaan sehingga tidak ada lagi alasan bagi peserta didik tidak bisa akses jurnal karena kehabisan kuota, guru terus harus terus membimbing dan melakukan evaluasi serta kegiatan peserta didik selama open akses journal untuk memastikan peserta didik benar-benar mempelajari materi journal dan tidak mengakses hal-hal lain selain pelajaran, guru juga harus menggunakan model yang tepat yang menunjang sumber belajar open akses journal .⁷⁷

⁷⁷Mustanan, S.Pd.I, MA (Guru pendidikan Agama Islam /Wakil kepala Sekoalh) wawancara pada tanggal 19 Juni 2023 di SMKN 1 Barru

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sekaligus sebagai Guru Agama Islam dalam mengakses Open Akses Jurnal memiliki beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

1. Siswa tidak memiliki sarana pendukung untuk mengakses OAJ (hp android, kuota tidak ada)
2. Sarana Internet yang tidak mendukung
3. Pemahaman open akses jurnal masih kurang
4. Jaringan Internet yang tidak stabil

Open Access Journal Directory (DOAJ) merupakan layanan daftar jurnal akses terbuka ilmiah dengan teks lengkap, terkontrol kualitas. Tujuan dari direktori ini adalah untuk meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses ke jurnal terbuka”. Beberapa jurnal yang telah melakukan kerjasama dengan DOAJ sehingga jurnal mereka dapat diakses secara gratis (Open Access) oleh masyarakat diantaranya jurnal EBSCO, Proquest and Ovid. Dihin Muriyatmoko di jurnal Simantac mengatakan Directory of Open Access Journals melukiskan sebuah wadah indeksasi yang berisikan informasi bahan bacaan jurnal secara sederhana dan mudah dalam melakukan penelusuran bahan referensi elektronik. Di tahun 2017 Directory of Open Access Journals menempati nomor urut ke Lima besar dunia dalam bahan koleksi elektronik jurnal sebanyak 500 jurnal dan menempati peringkat ketujuh terbanyak di dunia dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan

51.000 artikel. Directory of Open Access Journals menerbitkan 70% artikel secara gratis⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru ;

Teknologi informasi adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi, open akses Journal yang berarti bahwa semua artikel yang tersedia diinternet dapat diakses oleh semua pengguna setelah dipulihkan, contohnya dalam sasaran agama, bahasa, dapat di gogole tentang sejarah dan hadits tersebut.

Cara menggunakan internet dalam proses belajar yaitu ;

1. harus dapat memanfaatkan media teknologi
2. Membuat sebuah perencanaan online yang terencana
3. Mendatangkan konten atau sumber belajar yang sangat kaya dan juga memberika pasilitas.

Manfaat open akses journal yang saya rasakan adalah lebih memudahkan belajar, Alhamdulillah sangat baik digunakan, dimana kita dapat ilmu tentang agama, dapat memperdalam suatu ilmu pendidikan⁷⁹

hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru ;

Saya bisa akses jurnal, dan saya mudah mengingat pelajaran yang saya baca dengan baik, sumber yang saya gunakan dalam belajar yaitu internet seperti Wikipedia, vobo guru, buku elektrik dan buku an elektrik. Yang saya suka memanfaatkan di keranakan mengaksesnya sangat muda dan praktis.yang saya senang sebutkan diatas karna mengaksesnya sangat mudah dan menyenangkan. Hamper setiap hari saya menggunakan internet dikarenakan pembelajaranpun ada di internet.⁸⁰

hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru.

Internet menyediakan content atau sumber belajar yang sangat luas, dan juga memberikan fasilitas ke berbagai sumber belajar, saya sangat merasakan manfaatnya, memudahkan saya dalam proses pembelajaran. Sangat baik dimana kita tau tentang ilmu agama, dan dapat mempelajari agam dengan jelas, karena

⁷⁸Rahmat Iqbal, Evaluasi Pemanfaatan E-Journal untuk Akses di Masa Pandemi sebagai Sumber Referensi dalam Penulisan Skripsi di Universitas Teknokrat Indonesia, dalam Jurnal kajian pustakawan dan informasi Vol. 2 No. 2 Juli 2021: Pages 94-104.

⁷⁹Sri Annisa Putri (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara pada tanggal 29 Mei 2023

⁸⁰Muhammad Arham (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara pada tanggal 29 Mei 2023

*pendidikan agama islam terkait dengan karakter dimana dapat memberikan suatu perilaku yang baik*⁸¹

hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru.

*Teknologi informasi dan komunikasi adalah wadah yang digunakan untuk membantu manusia untuk membuat dan mengubah dan menyebarkan informasi, open akses journal adalah sebua jurnal yang menyediakan full teks isi artikelnya dapat diakses secara gratis melalui web/Internet, saya sering menggunakan internet dalam proses pembelajaran dan mencari tugas karena semua menjadi lebih mudah dan praktis, mempermudah proses belajar, sangat baik dimana kita dapat lebih memperdalam ilmu agama, karena pelajaran agama mempelajari tentang akhlak, sifat, dan karakter.*⁸²

hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru.

*Saya senang menggunakan fasilitas internet dalam proses pembelajaran jarena memudahkan, lebih jelas dan akurat dengan journal karna artikel ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan , mata pelajaran agama juga adalah usaha untuk menyiapkan manusia hidup sempurna dan bahagia*⁸³

hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Barru.

*Open Akses Journal adalah sebua artikel ilmia yang dapata diakses secara gratis memalui jarainga wifi, dan disekolah tersedia fasilitas internet sehingga sanya memudahkan dan saya senang menggunakan fasilitas tersebut , dengan akses diinternet materi pelajaran lebih jelas dan lengkap apalagi mata pelajaran Agama Islam lengkap, karena pendiidkan Agama Islam maka manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah.*⁸⁴

Dari beberapa peserta didik SMKN 1 Barru yang dilakukan wawancara oleh penulis semua mengaku bahwa open akses journal sangat bermanfaat dalam peroses pembelajaran dan mereka sangat senang dan antusias dalam menggunakan

⁸¹Asmiati, (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 29 Mei 2023

⁸²Irma , (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 29 Mei 2023

⁸³ Muhammad Ishak (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 29 Mei 2023

⁸⁴Andi Alvira Andi Ampa Ishak (Peserta didik SMKN 1 Barru) wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 29 Mei 2023

fasilitas tersebut apalagi peserta didik yang memang jurusannya terkait dengan computer dan jaringan.

Kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan hadirnya internet. Sejalan dengan perkembangan Internet Explorer. Sebagai pengguna windows, maka software browser yang sering digunakan adalah Internet Explorer dari Microsoft.

Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (Massachusetts Institute Technology) pada tahun 1962. Internet berasal dari kata “interconnection networking”. Kata interconnection mengandung kata “inter” yang merupakan kependekan dari internasional yang berarti seluruh dunia atau bersifat global, sedangkan networking mengandung kata “net” yang berarti sambungan (Uno & Lamatenggo, 2010, h. 169). Dengan demikian, interconnection networking merupakan suatu rangkaian komputer yang terhubung satu sama . Internet merupakan suatu sambungan-sambungan atau hubungan antar-Personal Computer (PC), baik di rumah, perusahaan, maupun lembaga pemerintah. Internet juga merupakan sumber informasi global yang memanfaatkan kumpulan jaringan komputer tersebut sebagai medianya. Warsita, kemudian mengatakan bahwa internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu, bahkan berjuta-juta jaringan komputer dari berbagai belahan bumi untuk mengirim dan memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Beberapa definisi internet telah

banyak dikemukakan oleh ahli atau pakar, seperti Turban dalam Munir yang mengemukakan bahwa internet mengandung arti sebagai jaringan komputer yang besar di dunia yang secara aktual merupakan jaringan dari jaringan. Lebih lanjut, Oetomo, menyatakan bahwa internet merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar, yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil, yang saling terhubung, yang menjangkau seluruh dunia.

Internet, banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti e-commerce e-banking, e-government, e-learning. Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah e-Learning yang merupakan wujud penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan. E-learning merupakan usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. Elektronik learning merupakan kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet yang memudahkan peserta didik memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang

sedang dihadapi sekarang ini. Era globalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusianya untuk dapat berkompetensi dan bekerja dengan bantuan teknologi informasi. Internet sebagai sumber informasi yang sangat luas dengan didukung banyaknya konferensi elektronik online menjadi alternatif menarik untuk penyiapan SDM yang dibutuhkan. Dalam hal ini internet dijadikan sebagai sumber informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁸⁵ Berkaitan dengan sistem pembelajaran, pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan media pembelajaran, dapat diimplementasikan sebagai browsing, resourcing, searching, consulting dan communicating

Saat ini, teknologi tidak dapat diabaikan atau dijadikan pilihan. Bahkan, teknologi telah merambah ke segala aspek kehidupan. Dari sudut pandang pedagogis, peran teknologi yang dialami saat ini adalah dalam transisi dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran digital. Meskipun perkembangan teknologi dalam kehidupan merupakan suatu hal yang pesat, namun kedudukan dan peranannya dalam dunia pendidikan masih dipengaruhi oleh teori-teori pedagogik, seperti teori belajar.

Belajar menurut Merriam, Caffarella dan Baumgartner adalah "suatu proses yang menyatukan pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau mengubah pengetahuan, keterampilan,

⁸⁵Danial Rahman, Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi, dalam jurnal Perpustakaan dan informasi, h.11

nilai, dan sikap." Darling Hammond, Autin, Orcutt, dan Rosso mengklasifikasikan ruang lingkup. pembelajaran sebagai berikut:

Otak berperan dalam belajar:

Otak memproses rangsangan eksternal. Otak bertindak sebagai konduktor informasi yang ditangkap dalam bentuk informasi visual, auditori, visual dan taktil.

Lingkungan belajar:

Lingkungan belajar menjadi alat untuk menciptakan satu atau lebih rangsangan. Oleh karena itu, lingkungan yang relevan dengan konteks pembelajaran mendorong pertumbuhan individu. Pembelajaran Asosiatif:

Teori belajar adalah penjelasan tentang apa yang terjadi ketika belajar terjadi dan apa yang mempengaruhi perkembangannya Ini menghubungkan perubahan kinerja yang dapat diamati dengan apa yang mungkin menyebabkan perubahan

Mereka memberikan (a) kerangka kerja konseptual untuk menafsirkan pengamatan kami dan (b) posisi untuk menemukan solusi. Dalam pendidikan, teori pembelajaran penting untuk mendukung pengajaran yang efektif dan terkait erat dengan teori instruksional, yang berfokus pada seberapa efektif instruksi disusun untuk memfasilitasi pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam desain kelas, Ellis dan Goodyear (2010) menyatakan bahwa ketika guru memahami bagaimana siswa belajar, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang jenis teknologi

yang akan digunakan dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Mayes dan de Freitas (2013) menyoroti perlunya mengadopsi teori pembelajaran untuk perencanaan pedagogis yang baik. Mereka berpendapat bahwa pedoman diperlukan untuk menilai apakah proses belajar mengajar benar-benar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Mereka menekankan bahwa langkah pertama adalah menentukan hasil yang diinginkan, diikuti oleh pedagogi yang memandu teori belajar dan asumsi yang mendasari ketika memilih kegiatan yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar⁸⁶

Otak memiliki tiga struktur:

(a) otak bawah, (b) otak tengah, dan (c) neokorteks atau otak berpikir. Teori otak kiri dan kanan mengandaikan bahwa otak kiri itu logis, analitis, objektif, berorientasi matematis, dan mampu memproses bahasa. Sedangkan otak kanan tergolong artistik, kreatif, subyektif dan mampu mengolah bentuk dan pola. Oleh karena itu, agar siswa dapat memaksimalkan pembelajarannya sesuai dengan preferensi otak kiri dan otaknya, guru diimbau untuk memastikan bahwa konten pembelajaran yang diberikan menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan.

Ketiga bagian otak tersebut tidak bekerja sendiri-sendiri. Mereka membangun ikatan yang mengesankan satu sama lain. Sementara otak bawah sibuk melakukan fungsi kelangsungan hidup otomatis tubuh dalam belajar, otak limbik membuat hubungan emosional dengan pengalaman masa lalu dan

⁸⁶Ubaidah, diakses pada <https://pgsd.binus.ac.id/2022/04/25/teori-yang-mendasari-pembelajaran-dengan-teknologi-digital/> pada tanggal 2 Juli 2023

menghasilkan ingatan dan respons emosional lainnya. Semakin terstimulasi dan saling berhubungan ketiga wilayah otak tersebut, maka semakin besar pula kemampuan untuk belajar.

Pentingnya teori pembelajaran berbasis otak dalam pembelajaran yang ditingkatkan teknologi adalah bahwa lingkungan belajar harus tidak mengancam untuk menerima pembelajaran. Jika tidak, akan terjadi pergeseran dari otak berpikir ke otak limbik, dan jika situasinya dianggap mengancam, seperti diintimidasi, dihina atau direndahkan, siswa dapat kembali ke otak primitif, naluriah, sehingga menghasilkan perilaku negatif. . seperti kurang konsentrasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemanfaatan e-jurnal Open Access Penjelasan pada makna sebuah kata pemanfaatan dalam KBBI berupa versi, model atau pembuatan memanfaatkan. Akan tetapi makna dari kalimat pemanfaatan yang berarti manfaat berupa sebuah tindakan yang digunakan oleh peserta didik ataupun pengguna internet dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan tujuan mencukupi akan sesuatu yang dia inginkan, artinya pemanfaatan bahan bacaan jurnal OA yang diakses atau dibaca oleh pengguna dengan niat mencukupi informasi / ilmu pengetahuan yang mereka inginkan. Penggunaan bahan bacaan berbentuk jurnal elektronik merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh segenap guru dan peserta didik di SMKN 1 Barru guna memenuhi kepentingan informasi dalam berbagai macam bidang keilmuan yang memfokuskan berisikan data yang akurat dan tepat

Di era Generasi Z atau bisa juga dibilang era Milenial memaksakan segalanya perlu menjernihkan pikiran dan energi dapat mengikuti Perkembangan

zaman dan penelusuran zaman menuntut tersedianya referensi bacaan dimana ia berada adalah pembuatan sumber untuk bahan yang dapat dibaca dalam bentuk elektronik journal akses , hasil dari kemajuan dan perkembangan sektor informasi. Sumber bacaan digital atau elektronik menggambarkan kemajuannya di bidang informasi, perubahan produsen informasi dari cetak ke elektronik memiliki efek positif pada produsen informasi itu sendiri Sebarkan informasi untuk menginformasikan pengguna Elektronik menutup atau membuka sistem penyedia layanan kapan saja tanpa hambatan

Saat ini sektor informasi telah membuat dua wadah yang dapat menyediakan hal-hal berikut atau memberikan informasi kepada pengguna, yaitu perpustakaan dan Internet, kedua Forum ini adalah pusat untuk membaca informasi yang dapat dikonsumsi oleh pengguna, seperti halnya di SMKN 1 Barru Adanya bahan bacaan berupa buku harian Elektronik adalah kolaborasi yang diimplementasikan dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses informasi yang Anda inginkan. Bahan bacaan untuk majalah elektronik sudah cukup banyak peminat dari kalangan peserta didik. Selain bahan bacaan Ini berisi hasil penelitian yang akurat yang juga dalam proses konservasi sangat mudah Namun, ada juga kekurangan dibalik kenyamanan yang ditawarkan yaitu harus dilakukan pengawasan yang ketat oleh guru, Namun Peserta sangat puas dengan peralatan dan fasilitasnya

Open Akses Journal dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Kejuruan SMKN 1 Barru tentu memberikan manfaat yang besar kepada guru pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang lain, karena

peserta didik juga senang memanfaatkan open akses journal tersebut sebagai sumber belajar, mereka antusias dalam belajar, namun ada juga kekurangannya yaitu mereka kesulitan membuka akses jurnal apabila tidak memiliki kuota internet, guru juga biasa memanfaatkan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran namun guru juga kesulitan dalam hal pengawasan karena dalam memanfaatkan open akses journal harus ketat pengawasannya karena peserta didik bisa saja mengakses hal-hal diluar materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, begitupun supervisi oleh kepala sekolah lebih ditingkatkan dan mengarahkan kepada guru terutama mata pelajaran pendidikan Agama Islam diberikan motivasi dalam menggunakan model pembelajaran digital.

Internet dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan media yang dikembangkan dari pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau dapat disebut juga e-learning, yaitu sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet melalui komputer yang diberdayakan untuk sarana pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran. Pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan media pembelajaran, dapat diimplementasikan sebagai browsing, resourcing, searching, consulting dan communicating. Adapun pemanfaatan internet dengan mendayagunakan web dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu web course, web centric course, dan web enhanced course. Penggunaan internet harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan fungsi yang sesungguhnya agar kehadiran internet dan website dapat betul-betul berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Hadirnya internet dapat memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif dalam

pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran yang baik meruokan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman dan mampu mengembangkan kemampuan emosi sosilanya . Untuk menghujudkannya bukanlah hal yang mudah apa lagi saat ini,

pembelajaran sedang dilanda perubahan yang signifikan. Perubahan yang mengharuskan segala aktivitas yang berkaitan dengan pertemuan orang banyak harus di tunda bahkan di hentikan seperi seminar, seminar, lokakarya, koferensi dan pembelajaran yang harusnya tatapmuka harus menyesuaikan.

Selain kemampuan tentunya pembelajaran dengan memanfaatkan internet juga harus memperhatikan kondisi finansial dari peserta didik dan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajarantersebut . Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajarandengan suber belajar dari internet akan memberikan peluang untuk tetap berlangsungnya pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk tercapainya proses pembelajarannya yang diinginkan tentunya memerlukan peran guru. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusatpusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Seperti saat ini, guru sangat perlu memahami dan mampu memilih sumber belajar salah satunya open akses jurnal . Menggunakan open akses jurnal sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan aktivitas

pembelajaran . Begitu juga saat pembelajaran melalui internet open akses journal, pemilihan media online sangat menentukan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran online yang tepat, akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan). Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran online pada saat pembelajaran . Salah satunya yaitu, kemampuan guru dalam mengoperasikan IT (Information Technology). Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dan pemahaman guru mengenai IT, serta guru-guru ya. Permasalahan yang di alami guru pada saat pembelajaran daring yaitu lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi, begitupun factor ekonomi untuk membeli kuota internet.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemanfaatan open akses Jurnal sebagai Sumber belajar peserta didik di SMKN 1 Barru

Pemanfaatan Open akses Jurnal dimanfaatkan oleh Guru dan peserta didik di SMKN 1 Barru dan sangat dirasakan oleh peserta didik karena menyenangkan, wadah yang digunakan untuk membantu mereka membuat, mengubah dan memudahkan Open akses jurnal adalah sebuah jurnal yang menyediakan full teks isi artikelnya dapat dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dapat diakses secara gratis melalui web/Internet, peserta didik sering menggunakan internet dalam proses pembelajaran dan mencari tugas karena semua menjadi lebih mudah dan praktis, mempermudah proses belajar, sangat baik dimana peserta didik dapat lebih memperdalam ilmu agama dengan banyak membaca artikel ilmiah yaitu open Akses Jurnal.

2. Manfaat open akses jurnal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Barru

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku, menghemat waktu karena dapat diakses dimana saja dan menambah pengetahuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal itu terjadi akibat proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran , atau sumber belajar yang digunakan di SMKN 1 Barru.

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dengan mengerjakan sesuatu tugas atau aktivitas tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang guru sampaikan kepada siswa tentang prosesnya belajar di sekolah. Hasil belajar yang direncanakan ini bersifat kognitif dan biasanya dinyatakan dalam angka atau nilai tes. Berdasarkan ini, kinerja siswa dapat dirancang yaitu :

1. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai melalui partisipasi dan menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar di sekolah,
2. Prestasi siswa dievaluasi terutama dari sudut pandang kognitif, karena peduli tentang pengetahuan siswa atau keterampilan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi,
3. Prestasi siswa didokumentasikan dan disajikan dengan nilai atau angka nilai tugas siswa yang diselesaikan oleh guru dan hasil evaluasi ulangan atau ujian.

3. Kendala Pemanfaatan Open Akses Jurnal di SMKN 1 Barru

Kendala Open Akses Jurnal di SMKN 1 Barru yaitu Kendala peserta didik dalam menggunakan open akses jurnal sebagai sumber belajar adalah, Jaringan lokal peserta didik tidak memiliki Kuota internet untuk mengakses jurnal online, dan guru harus mengawasi karena kadang kala peserta didik hanya mengakses game online, untuk mengatasi kendala tersebut diatas maka sekolah harus melakukan penanganan yaitu, menyiapkan akses internet disetiap program studi, diruang guru maupun diperpustakaan sehingga tidak ada lagi alasan bagi peserta didik tidak bisa akses jurnal karena kehabisan kuota, guru harus terus

membimbing dan melakukan evaluasi serta kegiatan peserta didik selama open akses jurnal untuk memastikan peserta didik benar-benar mempelajari materi jurnal dan tidak mengakses hal-hal lain selain pelajaran, guru juga harus menggunakan model yang tepat yang menunjang sumber belajar open akses jurnal

B. Rekomendasi

Diharapkan kepada Guru pendidikan Agama Islam lebih antusias juga dalam merancang model dan teori pembelajaran yang menunjang penggunaan open akses jurnal sebagai sumber belajar, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini , dengan menggunakan internet dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, maka pembelajaran berpusat kepada guru namun guru harus menjadi fasilitator mengarahkan dan membimbing peserta didik lebih baik, dalam membentuk karakter, akhlak mereka , sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Alqur'an sesuai yang diharapkan, kementerian pendidikan seharusnya mendata peserta didik dan memfasilitasi kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu. Sehingga mereka juga dapat menggunakan sumber belajar era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahnya Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015. Jakarta; Adhi Aksara Indonesia.
- Azwar, dan Harsya “Pemanfaatan Jurnal elektronik” dalam Jurnal al-Hikma, Vol 3 No 1. 2015.
- Andrianti Etty “ Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer ” Bogor , IPb, 2005.
- Andrianty Etty, “Pemanfaatan Jurnal Elektronis dan Kemuktahiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer”, dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian, 14, No. 2 2005.
- Azwar, “Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online”.
- Arifin Zainal ‘*Evaluasi Intruksional*’ Bandung: Remadja Karya, 1995 .
- Arikunto Suharsimi , *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ana Kurnia Sari, *Pemanfaatan jurnal elektronik terhadap pemustaka di perpustakaan*, Yogyakarta: 2014
- Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Jejak: 2018
- Aria Hermawan, *Pengaruh pemanfaatan jurnal elektroonik di perpustakaan*, Yogyakarta : 2015
- Asrianda, *Teknik Dan Implementasi Pengelolaan Jurnal Online*, lhokseumawe: unimal press, 2017
- Arim Afriadi, Strategi dan manfaat layanan open acces perpustakaan dalam peningkatan Budaya literasi, dalam jurnal ilmu pendidikan 2022
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (akarta: Balai Pustaka, 1989.
- Danim Sudarwan, *Metode Penelitian Kebidanan*, Jakarta: EGC, 2003
- Dwi Dian Nusantari, *Analisis pemanfaatan jurnal online sciencedirect di perpustakaan IPB*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012
- Endang Ernawati, *Perilaku pencarian informasi dan kemampuan mahasiswa menulis pendahuluan penelitian*, HUMANIORA, Vol.2 ,No.2 ,Oktober2011

- E.Mulyasa “ *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005).
- Fauzan H ‘*model pembelajaran dalam berbagi pendekatan*’ 2019.
- Faizah, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan* Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012
- Fajarna, *Makalah Perpustakaan sebagai Sumber Belajar*, C. 2013
- Getteng Abd. Rahman, “*Menjadi Guru Profesional dan ber-Etika*” Graha guru Yogyakarta 2009 ,
- H.Woodward, *Café Jus;an Elektronik Journals User Survey, Journal of DigitalInformation*, 1, No. 3, 1998
- Hardi,*Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia* Jakarta: Universitas Indonesia, 2005
- Hasan Thamrin, “Kajian Pemanfaatan Jurnal Online pada Perpustakaan Universitas Riau Pekanbaru”, dalam *Jurnal Gema Pustakawan*, 1, No. 1 Mei 2013.
- H. Woodward, “Cafe Jus: an Electronic Journals User Survey”, *Journals of Digital Information*, 1, No. 3 (1998).
- Hs Lasa. “Pengelola terbitan berkala” Yogyakarta: kanisius, 1994. *Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia*” Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Hardii, “*Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas*
- J. Moleong Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*” Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019.
- Jamaluddin “*Mengenal Elektronik dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Perpustakaan*” dalam Jurnal JUPITER Vol.XIV No.2, 2015.
- Jamaluddin Ahdar dan Wardana ‘ *Model Pembelajaran dan prestasi Belajar CV. Kaffa Learning Center* 2020.
- Liandiani, *Pengembangan Sumber Balajar*, Makalah Pendidikan, 2004.

- M.Nur Faizah “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains V SD ” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No.1, April 2012.
- Muharrir “*Analisa Pemanfaatan Jurnal oleh Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Banda Aceh*” Univ. Islam Ar-Raniri Darussalam Aceh: 2017 .
- Majid Abdul Majid, “*Belajar dan pembelajaran , Cet Ke-1* ” Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa “ *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* ” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muliadi Chusnul dan Juairi , dengan judul Pemanfaatan Internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam jurnal risalah, Vol.26.No 3, September 2015.
- Mustanang (Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Barru) *Wawancara*, 27 Mei 2023
- Nasrul, Model Pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA.Muhammadiyah Padalo kabupaten Barru” dalam Disertasi Univ.Muhammadiyah Parepare 2023
- Nur’aeni “Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera” dalam *Jurnal* Volume XI Nomor 2, 2015.
- Poerwandar kristi i, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia* Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017.
- Rusman “ *Manajemen Kurikulum*” Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rohani. ahmad, “ *Media Instruksional Edukatif* ” Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Romli Syahril, “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau” Disertasi Doktor.

- Rahardjo Mulia, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Ramayulis ‘ *Ilmu Pendidikan Islam* ‘ (Jakarta kalam Mulia; 2022) cet III.
- Reitz, *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*.
<https://greenpublisher.id/blog/author/admin/diakses> pada tanggal 13 April 2023
- Sadiman Arief S ‘ *Pendayagunaan Teknologi informasi dan Komunikasi Untuk Belajar*’ Makalah, 2004,
- Sawitry., ‘*Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis Oleh Sivitas Akademika Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*’, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Sawitry ., ‘*Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis Oleh Sivitas Akademika Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*’, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Sagala Syaiful ‘ *Konsep dan Makna Pembelajaran*’ Bandung, Alfabeta, 2003.
- Slameto ‘*Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*’ Jakarta; Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina ‘*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*’ Jakarta, Kencana PrenadaMedia Group 2008.
- Sudrajat Akhmad, *Let’s talk about education, Sumber belajar untuk mengaktifkan pembelajaran siswa*, <http://google.com> diakses pada tanggal 24 Desember 2022.
- Syarifuddin (Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Barru) *Wawancara*, 27 Mei 2023
- Supriadi., ‘*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*’ Banda Aceh:UIN Ar-Raniry, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- S. Margono ‘ *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta Rinakarya cipta 2014 .
- Srihastati ‘*Guru Pendidikan Agama Islam SMKN1 Barru*’ *Wawancara*.Barru 16 Mei 2023

- Woodward, “ Café Jus’an Elektronik User Survey/ Jurnal of Digital of digital information” dalam jurnal 1 No.3 1998.
- Winkel W. S. ‘ *Psikologi Pengajaran*’ Jakarta: Gramedia, 1991 .
- Yunita Iryata “Open akses Journal dalam meningkatkan kemampuan literasi dalam jurnal ISSN2808-3865
- Zahrotul Jannah Muzdalifatuz, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika” *Tesis* UIN Maulana Malik Ibrahim 2017
- Zaini Syahminan “ *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*” Jakarta: Kalam mulia, 1986.
- Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2009 .
- Danim Sudarwan, *Metode Penelitian Kebidanan*, Jakarta: EGC, 2003
- Dwi Dian Nusantari, *Analisis pemanfaatan jurnal online sciencedirect di perpustakaan IPB*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012
- Endang Ernawati, *Perilaku pencarian informasi dan kemampuan mahasiswa menulis pendahuluan penelitian*, HUMANIORA, Vol.2 ,No.2 ,Oktober2011
- Faizah, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhhluk Hidup dan Proses Kehidupan* Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012
- Fajarna, *Makalah Perpustakaan sebagai Sumber Belajar*, C. 2013
- H.Woodward, *Café Jus;an Elektronik Journals User Survey, Journal of DigitalInformation*, 1, No. 3, 1998
- Hardi, *Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia* Jakarta: Universitas Indonesia, 2005
- Juniya Ip Any, *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal, Jawa Tengah: Semarang, 201*

- Merry Indah Sari dkk, *Manajemen Waktu pada Mahasiswa*. JK Unila Volume 1, Nomor 3, 2017
- Mudjia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, GEMA: 2010
- Muhammad Fikri Amin. *Pemanfaatan jurnal elektronik sebagai sumber referensi oleh mahasiswa*. FIB UI, 2013
- Mulida Djamarin, *Pemanfaatan jurnal elektronik oleh pemustaka di perpustakaan*, Padang : 2015
- Nur'aini, *Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Jurnal Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran*, Sumatera Utara: USU, 2015
- Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar* , Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Februari 2012, VOL. XII NO. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mix Methods*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2016
- Suharismi Arikubto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, 2010
- Sulastri, *Rekayasa Perangkat Lunak Database Jurnal Ilmiah Berbasis Web Menggunakan PHP dan Mysql*, Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIII, No.1, Januari 2008
- Vinta Sevilla, *Keputusan memilih E-Journal sebagai sumber informasi ilmiah oleh sivitas akademika*, Jakarta: Prosiding seminar Nasional komunikasi, 2016
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Rineka Cipta: 2008
- Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran* , Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015

Umi Kalsum, *Tantangan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menuju perpustakaan riset*, Jurnal Iqra" Volume 11 No.02, 2017

Lampiran-Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-121/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

11 Mei 2023

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SYAFRUDDIN
NIM : 2120203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pemanfaatan Open Akses Journal Sebagai Sumber Belajar
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di
SMKN 1 Barru.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai Juli Tahun 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 15 Mei 2023

Nomor : 226/IP/DPMPTSP/V/2023
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMKN 1 Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Program Pascasarjana IAIN ParePare Nomor : B-325/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/ 2023 tanggal 11 Mei 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : SYAFRUDDIN
Nomor Pokok : 212020 3886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Garessi Desa Garessi Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 15 MEI 2023 s/d 31 Juli 2023, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**PEMANFAATAN OPEN AKSES JOURNAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM
 MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI
 PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan,



H. MUSTAMIN, S.Sos, M.M
 Pangkat : Pembina, IV/a
 NIP. 19670415 198810 1003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel Wilayah VIII Provinsi di Pare-Pare;
3. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
UPT SMKN 1 BARRU

Jl. Melati No 57 Barru, Telp. (0427) 21127 Kode Pos 90711
Email : smkn01barru@gmail.com Website : <https://smkn1barru.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/189-UPT SMK.1/WILVIII/PSB.3/DISDIK

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. ARIFIN
Nip : 196504151989031021
Jabatan : Kepala UPT SMKN 1 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : SYAFRUDDIN
NIM : 2120203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMKN 1 Barru terhitung mulai tanggal 15 Mei s.d 11 Juli 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Pemanfaatan Open Akses Journal Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMKN 1 Barru"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 11 Juli 2023
Kepala UPT SMKN 1 Barru,

DR. ARIFIN
NIP. 19650415/198903 1 021



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

• Cekatan • berEtika • berintegritas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, SEKUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA
PEMANFAATAN OPEN AKSES JOURNAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BARRU

Pedoman Wawancara untuk kepala sekolah

1. Gambaran Umum SMKN 1 Barru
 - a. Bagaimana Kurikulum yang digunakan disekolah ?
 - b. Bagaimana Kurikulum PAI ?
 - c. Apa Saja Sumber belajar yang digunakan Oleh Guru PAI dalam Proses Pembelajaran?
 - d. Apakah sekolah menyiapkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi ?
 - e. Bagaimana pemanfaatan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah dalam menunjang proses belajar?
 - f. kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah (Open akses jurnal) dalam meningkatkan prestasi belajar?
2. Guru memanfaatkan teknologi informasi (open akses jurnal) Dalam proses pembelajaran
 - a. Apakah guru memanfaatkan fasilitas internet dalam proses pembelajaran?
 - b. Bagaimana Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI pada SMKN 1 Barru?
 - c. Bagaimana Hasil Suvervisi kepala sekolah tentang kinerja Guru PAI dalam proses pembelajaran ?
 - d. Bagaimana Upaya Guru PAI Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik ?
 - f. Apa yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan teknologi informasi terutama open akses journal sebagai sumber belajar?
3. Peserta didik memanfaatkan memanfaatkan open akses jurnal sebagai sumber belajar.
 - a. Bagaimana pemanfaatan Teknologi oleh peserta didik

- b. apa saja manfaat yang didapatkan oleh peserta didik apabila menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
- c. Apa yang menjadi kendala peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi terutama open akses journal sebagai sumber belajar?

PEDOMAN WAWANCARA
PEMANFAATAN OPEN AKSES JOURNAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BARRU

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

1. Untuk Mengetahui Open Akses Jurnal
 - a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Open Akses Jurnal?
 - b. Apakah Bapak/ibu memanfaatkan Open Akses Jurnal dalam Proses pembelajaran?
 - c. Bagaimana Bapak Ibu meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
2. Ketersediaan Fasilitas Sumber Belajar
 - a. Apa Saja sarana dan prasarana yang di siapkan sekolah untuk peserta didik?
 - b. Apakah sekolah menyiapkan fasilitas internet kepada siswa sehingga siswa melakukan open akses jurnal sebagai sumber belajar?
 - c. Apaka dengan Fasilitas internet yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
 - d. Apakah Peserta didik senang Menggunakan open akses jurnal sebagai sumber belajar?
 - e. Apa kendala peserta didik dalam Menggunakan open akses jurnal sebagai sumber belajar?
 - f. Bagaimana Solusi Bapak/ibu untuk mengatasi kendala peserta didik dalam proses pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA
PEMANFAATAN OPEN AKSES JOURNAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BARRU

Pedoman Wawancara untuk Guru peserta didik

1. Peserta didik memahami open akses journal
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang teknologi informasi?
 - b. Apa yang kamu ketahui tentang open akses journal ?
 - c. Bagaimana kamu menggunakan intrnet dalam proses belajar?

2. Ketersediaan Fasilitas Internet
 - a. Apakah sekolah menyiapkan fasilitas internet ?
 - b. Apakah kamu dapat mengakses open akses jurnal ?

3. Pemanfaatan jurnal sebagai sumber belajar.
 - a. sumber apa saja yang kamu gunakan dalam belajar
 - b. apakah kamu suka memanfaatkan jurnal sebagai sumber belajar
 - c. Mengapa kamu *senang/ tidak senang* menggunakan fasilitas internet open akses jurnal sebagai sumber belajar?
 - d. seberapa sering kamu menggunakan teknologi dalam proses belajar?
 - e. Apa Yang kamu peroleh dengan memanfaatkan open akses jurnal dalam proses pembelajaran ?
 - f. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar Guru PAI ?
 - g. Apa yang kamu ketahui tentang Pendidikan Agama Islam

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Kepala UPT SMKN 1 Barru



Foto Saat Wawancara dengan Guru Agama

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Guru PAI



Foto Saat Wawancara dengan Guru Agama

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran : Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik



Foto Saat Wawancara dengan Peserta Didik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-38/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Syafruddin
Nim : 2120203886108028
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 21 Juli 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 21 Juli 2023
Kepala,


Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007



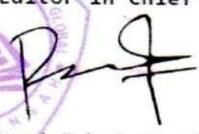
INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL

Letter of Acceptance **To Whom It May Concern**

No. 052/JIGE/IX/2023

Chief Editor of Jurnal Ilmiah Global Education has decided that the name of article below has been reviewed and will be published in Vol. 4 No. 3, September 2023.

Author : **Syafruddin^{1*}, Hamdanah², Ahdar³, Zulfah⁴, Muzakkir⁵**
Email : syafruddinbarru1@gmail.com
Title : **THE EFFECTIVENESS OF USING LEARNING JOURNALS ASSESSED FROM LEARNING OUTCOMES AND METACOGNITIVE ABILITY IN PAI LEARNING**
Link Journal : <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/index>
Indexation : SINTA 4, Crossref, Google Scholar, Garuda, PKP Index, One Search, Base, Dimension.
Status : Accepted


Editor in Chief
Ahmad Zuhri Rosyidi, M.Pd



JIGE 1 (1) (2023) 01-02

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

THE EFFECTIVENESS OF USING LEARNING JOURNALS ASSESSED FROM LEARNING OUTCOMES AND METACOGNITIVE ABILITY IN PAI LEARNING

Syafruddin

Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Hamdanah

Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Ahdar

Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Zulfah

Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Muzakkir

Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

History Article**Article history:**Received Month xx, Year
Approved Month xx, Year**Keywords:**Learning Journal,
Metacognition,
Effectiveness**ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the use of study journals assessed from students' abilities and students' metacognition abilities in solving Al-Qur'an Hadith problems at SMKN 1 Barru. The method in this study is an experiment involving learning using a study journal. The sample in this study were all 12 students of class XI. The sampling technique in this study is saturated sampling. The use of study journals is less effective in terms of students' abilities in solving problems with the Qur'an Hadith system, this can be shown by the percentage of students who complete, namely only 50% of the total students get learning outcomes of ≥ 70 , $\geq 66.67\%$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan jurnal belajar dikaji dari kemampuan siswa dan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah alQur'an Hadits di SMKN 1 Barru. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan pembelajaran dengan menggunakan jurnal belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Penggunaan jurnal

Author / Jurnal Ilmiah Global Education 1 (1) (2023)

belajar kurang efektif dikaji dari kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sistem alQur'an Hadits, hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu hanya 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 70 , sedangkan penggunaan jurnal belajar efektif dikaji dari kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah sistem persamaan linier dua variabel, hal ini dapat ditunjukkan dengan 100% siswa memperoleh persentase rata-rata kemampuan metakognisi $\geq 66,67\%$.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Learning journal as a term that is translated from learning journal is a document that is continuously growing and developing. Journal Study is receptacle Which loadreflection results in fieldlearning intended for students. Teachers can read it as input material to see the ability of students in the field they are studying. Students can fill it in the form of reflections or observations related to classroom learning.

Learning journals are not only oriented towards developing academic abilities alone but it is hoped that through the habit of writing down learning experiences, these students are used to expressing their feelings, thoughts or hopes about the learning given by the teacher (Laurens, 2001: 7). According to Kartono (in Fadllia, 2012: 8), learning journals are very useful for someone, namely: (1) giving a real picture of the growth of understanding of a material or one's experience, (2) shows the progress of one's learning, (3) keeps a record of one's thoughts and ideas through one's learning experiences, and (4) helps identify strengths, weaknesses, and choices in one's learning.

According to Sudrajat (2010: 3) the content in learning journals can be: (1) noting interesting things and wanting to be followed up more deeply from a book or article read, (2) noting questions that arise in the mind about the topic material read or studied, (3) notes on the main things that are just known from the material that has been studied, (4) notes on relevant material from other sources that have been read, (5) notes on anything that has been found related to material being studied or read, in the form of one or two sentences and writing down how to find it, (6) notes on reflections on what has been learned, (7) notes on how learning is done in relation to what is learned in different ways, and (8) noting thoughts that have not been fully satisfied and which he wants to improve further, including reflections on feelings he has learned, learning progress, and theories that have developed in his mind.

Research conducted by Kartono and Anggraeni (in Fadllia, 2012: 14) states that learning journals have been proven to improve students' cognitive and affective learning outcomes. Meanwhile, research conducted by Ong Rachel (2004:10) states that learning journals can increase students' metacognitive awareness and make students more disciplined in learning. And based on a research article by Sabilu (2008: 3) entitled "The Influence of Using Learning Journals in Multistrategic Learning on the Cognitive and Metacognitive Abilities of Students of SMA Negeri 9 Malang" it was found that learning journals in multistrategic learning were very effectively used for the learning process of class X students of SMA Negeri 9 Malang in improving cognitive abilities and metacognitive abilities. Therefore, In the process of solving mathematical problems, students certainly understand a problem, plan a solution strategy, make decisions about what to do, and carry out these decisions. In this process students should monitor and re-check what they have done. If the decision taken is not right, then students should try other alternatives or make a judgment. The process of realizing mistakes, monitoring work results and looking for other alternatives are some aspects of metacognition that are necessary in solving mathematical problems (Kusuma, 2020).

Schonfield (in Hudiono, 2007: 1189) states that the criteria for good problem solving include: having the ability to monitor and manage problem solving efforts and tends to obtain reasonable and understandable problem solving. This statement explains that problem solving is not only cognitive activity, but also metacognitive monitoring that regulates each activity.

O'Neil and Brown (in Nurmaningsih, 2009:13) state that metacognition is the process by which a person thinks about thinking in order to build strategies to solve problems. Because it can be said that metacognition is awareness of what is known and what is not known. Meanwhile, metacognition strategies refer to ways to increase awareness about the thinking and learning processes that apply so that when this awareness is realized, one can control his thoughts by designing, monitoring and assessing what he learns (Wulansari, 2021).

So the purpose of this study was to determine the effectiveness of using study journals assessed from students' abilities and students' metacognition abilities in solving Al-Qur'an Hadith problems at SMKN 1 Barru.

A learning journal is a container that contains the results of reflection in the field of learning intended for students. Teachers can read it as input material to see the ability of students in the field they are studying. Students can fill it in the form of reflections or observations related to classroom learning. Learning journals are not a summary of learning material, but focus more on students' reflections on what they have read or are learning (Mursyid, 2010: 2). Learning journals can enable students to become more aware of their own learning, so as to increase metacognitive awareness (Ong Rachel, 2004:10).

According to Jonassen (in Fadllia, 2012: 15) states metacognitive is a person's awareness of how he learns, the ability to assess the difficulty of a problem, the ability to observe the level of self-understanding, the ability to use various information to achieve goals, and the ability to assess the progress of one's own learning. With the existence of metacognitive awareness in students can make students more motivated in participating in learning.

Schonfield (in Hudiono, 2007: 1189) states that the criteria for good problem solving include: having the ability to monitor and organize problem-solving efforts and tend to obtain reasonable and understandable solutions to problems. This statement explains that problem solving is not only cognitive activity, but also metacognitive monitoring that regulates each activity.

From the several opinions above, the hypothesis in this study is that the use of effective learning journals is assessed from students' abilities and students' metacognition abilities in solving problems of the Qur'an Hadith at SMKN 1 Barru.

RESEARCH METHODS

This research is in the form of an experiment involving learning using student learning journals (Nazir, 2014). This type of research is Pre-Experimental Design. This study used the One-Shot Case Study research design. The population in this study were all students of SMKN 1 Barru with a total of 968 students. The sample in this study was class XI students, totaling 12 students consisting of one class or all members of the population. The sampling technique in this study is saturated sampling. The procedure in this study was as follows: carrying out learning about the material for making mathematical models and solving everyday problems related to a system of two-variable linear equations, giving problem-solving test questions, giving metacognitive ability questionnaires and study journals, conducting interviews, describe the data, and conclude the research results. Data collection tools used in this study were problem solving test questions, metacognition questionnaires, and study journals (Arikunto, 2016).

Data analysis used in this study is descriptive statistics. Research conducted on populations (without sampling) will use descriptive statistics in the analysis (Sugiyono, 2010:208). The effectiveness of learning in this study was assessed from the learning outcomes and students' metacognition abilities. The use of study journals assessed from students' abilities is said to be effective if $\geq 75\%$ of the number of students obtains learning outcomes of ≥ 70 . While the use of study journals studied from students' metacognition ability is said to be effective if $\geq 75\%$ of the number of students obtains an average percentage of metacognition ability $\geq 66.67\%$.

RESULTS AND DISCUSSION

The data collected was in the form of student test scores, student metacognition questionnaires, student study journals, and results of interviews with students. In the following, some data are presented from the aspects studied including: the results of students' abilities in solving test questions on the Qur'an Hadith, the

results of students' metacognition abilities based on ability levels (upper, middle and lower), the relationship between students' abilities and students' metacognition abilities, and student learning journal results.

Table 1

Results of Students' Ability in Al-Qur'an Hadith Learning

Student's name	Mark	Criteria	
		complete	Not Completed
A	100	complete	
B	100	complete	
C	100	complete	
D	100	complete	
E	87.5	complete	
F	87.5	complete	
G	62.5		Not Completed
H	62.5		Not Completed
I	37.5		Not Completed
J	37.5		Not Completed
K	37.5		Not Completed
L	37.5		Not Completed
Average	70,83		
Percentage	70.83%	50%	50%

Table 1 shows that 50% of students complete and 50% of students do not complete with an average learning result of 70.83. Of the 50% of students who did not complete, most of them still had problems in converting word problems into practical models. So in terms of students' ability to solve problems, learning using learning journals is not yet effective because only 50% of students score ≥ 70 .

Table 2

Results of Students' Metacognition Ability

Ability Level Student	Student's name	Ability Percentage Metacognition	Ability Category Metacognition
On	A	75%	Tall
	B	66.67%	Enough
	C	66.67%	Enough
	D	83.33%	Tall
Intermediate	E	66.67%	Enough
	F	91.67%	Tall
	G	83.33%	Tall
	H	75%	Tall
Lower	I	66.67%	Enough
	J	91.67%	Tall
	K	91.67%	Tall
	L	75%	Tall

Table 2 shows that 66.67% of students get a high metacognitive ability category and 33.33% of students get a sufficient metacognitive ability category. So in terms of students' metacognitive abilities in problem solving

using learning journals it is effective because 100% of students get an average percentage of metacognitive abilities $\geq 66.67\%$.

Table 3

The Relationship Between Problem Solving Ability And Students' Metacognitive Ability

Student's name	Ability Level Student	Ability Solving Problem	Ability Category Metacognition
A	On	100	Tall
B		100	Enough
C		100	Enough
D		100	Tall
E	Intermediate	87.5	Enough
F		87.5	Tall
G		62.5	Tall
H		62.5	Tall
I	Lower	37.5	Enough
J		37.5	Tall
K		37.5	Tall
L		37.5	Tall

Table 3 shows that not all students with high metacognitive abilities have high problem solving abilities and not all students with low metacognitive abilities have low problem solving abilities as well. Based on the results of interviews conducted with students, information was obtained that when filling out the metacognition questionnaire, students could not condition themselves when working on problem solving test questions. So that the results of the questionnaire are not in accordance with the results of the problem solving test he is doing.

Based on the results of filling in student learning journals, most students are still unfamiliar with learning journals. This is due to the fact that learning journals have never been introduced and applied in schools. So that students are still difficult to write the results of their learning experiences, because they are not used to expressing their thoughts in written form. The study journals that have been made by researchers have drawbacks, namely the questions contained in the study journals have not been able to make students bring up students' metacognition abilities in solving problem-solving questions. Thus, this resulted in students' ability to complete problem solving test questions less effective (Ivkonic, 2011).

CONCLUSIONS

Based on the analysis that has been done, the researcher can conclude that the use of study journals is less effective when assessed from the students' abilities in solving Al-Qur'an Hadith problems. learning ≥ 70), but if examined from students' metacognition abilities in solving problems of the Qur'an Hadith, it can be concluded that learning using learning journals is effective, because 100% of students obtain an average percentage of metacognition abilities $\geq 66.67\%$.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Berestova, T. F. Information resource studies as a new direction of scientific research: Formulation of the problem. *Scientific and Technical Information Processing*, 42(3), 127-134. <https://doi.org/10.3103/S0147688215030028>, 2015.

Author / Jurnal Ilmiah Global Education 1 (1) (2023)

- Fadllia, Ana. 2012. The Effect of Making Learning Journals in the Surrounding Natural Exploration Approach (JAS) on Student Learning Outcomes in Ecosystem Material. Thesis. Semarang: FMIPA UNNES.
- Hudiono, Bambang. 2007. Aspects of Metacognition and MultiRepresentation in Systems of Linear Equations. Bandung: Indonesian Mathematics Doctoral Student Communication Forum, Bandung Institute of Technology, 14 April 2007.
- Hudiono, Bambang. 2007. Get to know the Open-Ended Problem Solving Approach Mathematics Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Ivkonic, A. Towards a new technology for science online. Open access portals and social networking as a source of scientific information. In Open Access to STM Information: Trends, Models and Strategies for Libraries (hal. 75–82). <https://doi.org/10.1515/9783110263749>, 2011.
- Kusuma, A. Dukungan perpustakaan dalam proses pembelajaran online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada masa pandemic Covid-19. LIBRIA, 12(1), 51–70, 2020.
- Laurens, Theresia. 2011. Development of Metacognition in Mathematics Learning. (On line), (<http://p4mriunpat.com/2011/11/14/metakognisi-in-learning-mathematics/>, accessed 17 March 2013)
- Mursyid. 2010. Learning Journal as One of the Efforts to Improve Learning Outcomes. (On line), (<http://mmursyidpw.com/2010/09/21/jurnal-belajar-learning-journal-as-one-effort-to-improve-study-results-student/>, accessed 20 May 2013)
- Nazir, M. Metode penelitian. Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurmaningsih. 2009. Metacognitive Behavior in Class X High School Students Based on the Level of Ability in Solving Number Pattern Problems. Thesis. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Ong, Rachel. 2004. The role of reflection in student learning: study of its effectiveness in complementing problem-based learning environments. (On line), (http://www.myrp.sg/ced/research/papers/role_of_reflection_in_student_learning.pdf, accessed 11 February 2014)
- Sabilu, Murni. 2008. The Influence of Using Learning Journals in Multistrategic Learning on the Cognitive and Metacognitive Abilities of SMA Negeri 9 Malang Students. (On line), (<http://karya-scientific.um.ac.id/index.php/dissertation/article/view/904>, accessed 20 May 2013)
- Sudrajat, Akhmad. 2010. Learning Journal. (On-line), (<http://akhmadsudrajat.com/2010/01/04/jurnal-pembelajar-learning-journaling/>, accessed 6 February 2014)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta, 2010.
- Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. Inovasi layanan perpustakaan di era pandemi Covid-19: Best practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Publication Library and Information Science, 4(2), 44–60. <https://doi.org/10.24269/PLS.V4I2.3610>, 2021.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI :



Nama : Syafruddin
 T T L : Juppai, 12 April 1975
 NIM : 2120203886108028
 Alamat : Garessi Desa Garessi
 Nomor HP : 081342651796
 Alamat E-Mail : syafruddinbarru1@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

1. SDN Matene Tahun 1988
2. MTs. Almunawwarah Bottoe 1991
3. MA DDI Mangkoso Tahun 1995
4. STAI DDI Mangkoso Tahun 2001

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL & KEGIATAN ILMIAH : -

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. CPNS Tahun 2014
2. PNS Tahun 2016
3. Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Pertama Tahun 2017

RIWAYAT ORGANISASI :

1. Ketua Tandfiziyah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanete Rilau Barru 2015-2023
2. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia BKPRMI Kab. Barru 2020-2024
3. Ittihad Persaudaraan Imam Masjid (IPIM) Kab. Barru 2020-2025
4. Ikatan Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso IADI Kab. Barru 2022-2027
5. Jam'iyatul Qurra Wal-Huffazh Nahdlatul Ulama (JQH-NU) 2023-2027

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN : -

-